

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *E-LEARNING* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**



Oleh

**MUSTIKAWATI
NIM. 16.1100.172**

PAREPARE

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

SKRIPSI

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *E-LEARNING* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**



Oleh

**MUSTIKAWATI
NIM. 16.1100.172**

Skripsi Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
(S.Pd.) Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah
Institut Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

**EFEKTIVITAS PENERAPAN *E-LEARNING* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

Skripsi

**sebagai salah satu syarat untuk mencapai
Gelar Sarjana Pendidikan**

**Program Studi
Pendidikan Agama Islam**

Disusun dan diajukan oleh

**MUSTIKAWATI
16.1100.172**

PAREPARE

Kepada

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Nama : Mustikawati
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare
NIM : 16.1100.172
Fakultas : Tarbiyah
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.670/In.39/FT/5/2019

Disetujui Oleh:

Pembimbing Utama : Dr. Usman, M.Ag.
NIP : 19700627 200801 1 010
Pembimbing Pendamping : Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.
NIP : 19720418 200901 1 007

(.....)

(.....)

Mengetahui:



Saepudin, S.Ag., M.Pd.
NIP. 19721216 199903 1 001

SKRIPSI
**EFEKTIVITAS PENERAPAN *E-LEARNING* PADA MAHASISWA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS
TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN)
PAREPARE**

Disusun dan diajukan oleh

MUSTIKAWATI
NIM. 16.1100.172

Telah dipertahankan di depan panitia ujian munaqasyah
Pada tanggal 11 Maret 2020 dan
dinyatakan telah memenuhi syarat

Mengesahkan

Dosen Pembimbing

Pembimbing Utama	: Dr. Usman, M.Ag.	(.....)
NIP	: 19700627 200801 1 010	
Pembimbing Pendamping	: Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(.....)
NIP	: 19720418 200901 1 007	



PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan E-learning pada Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

Nama : Mustikawati

NIM : 16.1100.172

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Dasar Penetapan Pembimbing : SK Dekan Fakultas Tarbiyah
No. B.670/In.39/FT/5/2019

Tanggal Persetujuan : 11 Maret 2020

Disahkan Oleh Komisi Penguji

Dr. Usman, M.Ag.	(Ketua)	(.....)
Ali Rahman, S.Ag., M.Pd.	(Sekretaris)	(.....)
Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd.	(Anggota)	(.....)
Muhammad Ahsan, S.Si., M.Si.	(Anggota)	(.....)

Mengetahui:

Institut Agama Islam Negeri Parepare
Rektor,

Dr. Ahmad Sultra Rustan, M.Si.
NIP. 19640427 198703 1 002
REPUBLIC INDONESIA

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : Mustikawati
NIM : 16.1100.172
Tempat/Tgl. Lahir : Balassuka, 10 Desember 1995
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah
Judul Skripsi : Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa
Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas
Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN)
Parepare

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 13 Maret 2020

Penyusun,



Mustikawati
NIM 16.1100.172

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji syukur kehadiran Allah swt. yang telah menganugerahkan banyak nikmat kepada penulis sehingga mampu merampungkan skripsi ini sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar “Sarjana Pendidikan (S.Pd)” pada Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Parepare. Dengan judul skripsi penelitian “Efektivitas Penerapan *E-Learning* ada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare” shalawat serta salam tetap tercurahkan kepada baginda Rasulullah saw. keluarga dan para sahabatnya yang telah menebarkan panji keislaman dimuka bumi hingga akhir zaman.

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada kedua orang tua penulis Ayahanda almarhum Syamsuddin dan Ibu Adriani Putri yang telah melahirkan dan membesarkan serta doa yang senantiasa dipanjatkan hingga penulis berada pada titik ini, untuk Ayahanda Dr. Mahysar Idris M.Ag dan Ibunda Dr. St. Nurhayati Ali M.Hum yang senantiasa memberikan didikan yang positif serta dukungan berupa semangat, doa dan materi kepada penulis sehingga diberi kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada Bapak Dr. Usman M.Ag. sebagai pembimbing pertama serta Bapak Ali Rahman, S.Ag, M.Pd. sebagai pembimbing pendamping yang telah memberikan banyak bantuan berupa bimbingan dan arahan kepada penulis selama dalam penulisan skripsi ini. Penulis juga menyadari bahwa terselesaikannya skripsi ini tak lepas dari campur tangan berbagai pihak. Untuk itulah penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Dr. Ahmad Sultan Rustan, M. Si. selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare yang telah mengelola lembaga pendidikan IAIN ini dengan baik.
2. Dr. H. Saepudin, S.Ag., M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah atas pengabdianya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi Mahasiswa.
3. Rustan Efendy, M.Pd.I selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam atas pengabdian dan bimbingannya kepada mahasiswa PAI baik dari segi intelektual maupun spritual.
4. Bapak dan ibu dosen pada Fakultas Tarbiyah yang selama ini telah mendidik penulis hingga dapat menyelesaikan studinya di IAIN Parepare.
5. Para staf akademik, staf Fakultas Tarbiyah dan staf Rektorat yang ada di IAIN Parepare yang telah membantu penulis dengan baik.
6. Dr. Usman M.Ag. selaku Kepala Perpustakaan dan jajaran Pegawai Perpustakaan IAIN Parepare yang telah membantu dan memberikan pelayanan yang baik kepada penulis terutama dalam pencarian referensi.
7. Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk melakukan penelitian dan memperoleh data serta informasi yang dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini.
8. Kepada sahabatku Wiranti, Mujahida, Siska, Maudi Aulia, Zulfianti Nasir Maidin, Satriah S.Pd yang telah banyak memberikan dukungan serta bantuannya selama ini.
9. Kepada teman-teman Rina Fatmasari, Nur Azisa, Kasmianti, Rasdiana, Samsinar, Asriani, Ina Alfiani, Muhammad Yudi Prasetyo serta kepada

semua teman-teman PAI angkatan 2015 dan 2016 yang tidak dapat penulis sebut satu persatu, terima kasih karena selalu menyemangati peneliti.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis dengan terbuka menerima masukan dan kritikan yang membangun guna kesempurnaan skripsi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dinilai ibadah disisi-Nya dan bermanfaat bagi yang membutuhkannya sebagai rujukan atau referensi, khususnya pada lingkungan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

Parepare, 13 Maret 2020

Penyusun,



Mustikawati
NIM 16.1100.172



PAREPARE

ABSTRAK

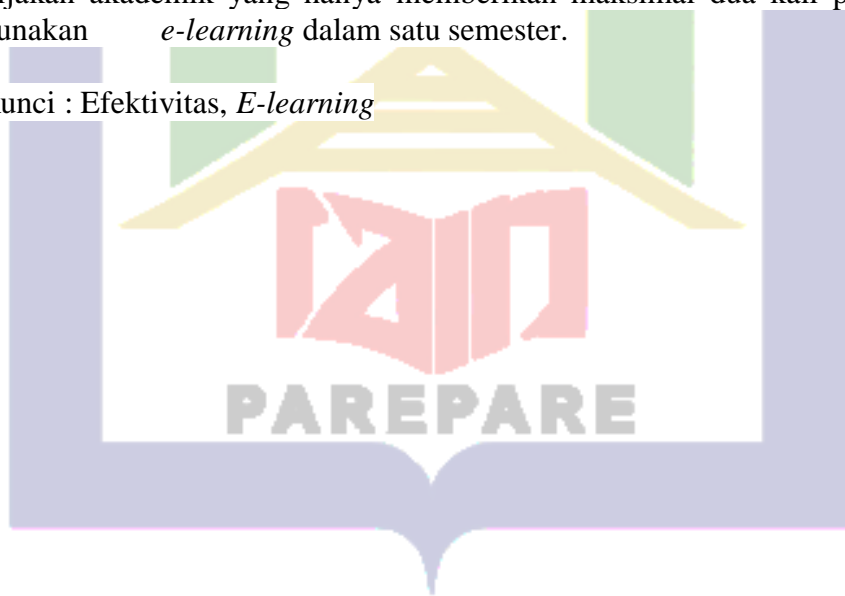
Mustikawati, Efektivitas Penerapan E-Learning Pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (Iain) Parepare (dibimbing oleh Bapak Usman dan bapak Ali Rahman).

E-learning adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik yang tidak dibatas oleh ruang dan waktu. Melalui *e-learning*, maka proses belajar mengajar dapat dilakukan. Mahasiswa dapat menggunakan *e-learning* jika dosen menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana efektivitas penerapan *e-learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif dengan jenis penelitian adalah analisis deskriptif. Dalam pengumpulan data menggunakan metode wawancara, subjek penelitian ini adalah dosen dan mahasiswa prodi PAI,

Hasil penelitian menunjukkan bahwa efektivitas penerapan *e-learning* di Prodi PAI tergolong tidak efektif dalam penerapannya, karena disebabkan oleh beberapa faktor : 1) sarana dan prasarana kurang memadai, 2) dosen dan mahasiswa belum terlalu paham (pengetahuan untuk mengoprasikan *e-learning*, 3) kebijakan akademik yang hanya memberikan maksimal dua kali pertemuan menggunakan *e-learning* dalam satu semester.

Kata Kunci : Efektivitas, *E-learning*



DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PENGANTAR	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN PEMBIMBING	v
HALAMAN PENGESAHAN KOMISI PENGUJI	vi
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	vii
KATA PENGANTAR	viii
ABSTRAK	xi
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	8
1.3 Tinjauan Penelitian	8
1.4 Kegunaan Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 .Tinjauan Penelitian Terdahulu	11
2.2 . Tinjauan Teoretis	13
2.3 . Tinjauan Konseptual	29
2.4 . Karakteristik Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	31

2.5.. Bagan Kerangka Berpikir	32
BAB III JENIS PENELITIAN	34
3.1 Jenis Penelitian	34
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian	34
3.3 Fokus Penelitian	35
3.4 Jenis dan Sumber Data	35
3.5 Teknik Pengumpulan Data	36
3.6 Teknik Analisis Data	38
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	41
4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian	41
4.2 Penerapan <i>E-Learning</i> pada mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	46
4.3 Efektivitas Penerapan <i>E-Learning</i> pada Mahasiswa Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare	57
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	66
5.1 Kesimpulan	66
5.2 Saran	67
DAFTAR PUSTAKA	68
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No. Tabel	Uraian	Halaman
4.1	Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	46
4.2	Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	47
4.3	Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah	48
4.4	Data Dosen yang mengakses <i>E-learning</i> dari tahun 2015-2019	63

DAFTAR GAMBAR

No	Uraian	Halaman
2.1	Bagan Kerangka Pikir	36
2.2	Bagan Analisis Data Miles dan Huberman	38



DAFTAR LAMPIRAN

No	Uraian	Halaman
1.	Instrumen Penelitian	1
2	Hasil Wawancara	6
3	Surat Keterangan Wawancara	31
4	Permohonan Rekomendasi Izin Penelitian	36
5	Rekomendasi Penelitian	37
6	Surat Keterangan Penelitian	38
7	Dokumentasi Wawancara Penelitian	39
8	Biografi Penulis	41

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Saat ini, dunia mengalami perubahan yang sangat pesat, perubahan tersebut merupakan efek dari adanya perkembangan dunia digital. Penggunaan media digital sangat diperlukan untuk kemajuan dunia pendidikan. Dengan adanya media digital tersebut, maka peningkatan mutu pendidikan akan bermuara pada sistem yang lebih baik. Kemajuan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), khususnya media internet, dapat memberikan banyak manfaat bagi kemajuan dalam berbagai bidang kehidupan, terutama dalam dunia pendidikan.

Menurut teori Sibernetik, tersedianya informasi sekaligus kemampuan mengolah informasi merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan peserta didik.¹ Yang paling penting dalam teori tersebut adalah sistem informasi. Karena tidak ada proses belajar yang cocok untuk segala situasi, sehingga dengan sistem informasi memungkinkan peserta didik menerima informasi yang sama namun dalam keadaan yang berbeda. Hal inilah yang menjadi faktor penentu keberhasilan peserta didik dalam teori Sibernetik.

Pendidikan berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) melalui media internet setidaknya memberikan dua keuntungan. *Pertama*, sebagai pendorong komunikasi pendidikan untuk lebih apresiatif dan proaktif dalam memaksimalkan potensi pendidikan. *Kedua*, memberikan kesempatan luas kepada peserta didik dalam memanfaatkan sumber-sumber informasi yang sangat melimpah untuk

¹Rinduan Zain, Arifin Ahmad, Nurhadi, "Pengantar" *Konsep dan Implementasi Elearning Dalam Pembelajaran* (Cet. I; Yogyakarta: CDIE, 2014), h. iii.

meningkatkan efektivitas belajar.² Kehadiran TIK memberikan keuntungan dalam komunikasi sebagai upaya untuk meningkatkan efektivitas belajar peserta didik.

Saat ini dituntut adanya inovasi model pembelajaran agar peserta didik tidak mengalami kebosanan. Oleh karena itu, diterapkan model pembelajaran berbasis *Elektronic Learning (e-learning)* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang didukung oleh pemanfaatan Teknologi Informasi (IT) yang dapat diakses di mana dan kapan saja asal memiliki koneksi dengan internet, tanpa harus bertatap muka langsung di dalam ruangan/kelas.

Aktivitas yang dilakukan pendidik dan peserta didik bukan hanya mengupload dan mendownload materi pelajaran, namun juga mencakup banyak aktifitas, diantaranya presentase, diskusi, tanya jawab, pengumpulan tugas, pelaksanaan ujian, bahkan penilaian hasil belajar, baik penilaian yang dilakukan pendidik maupun sesama peserta didik.

kehadiran *e-learning* dapat memberikan beberapa kelebihan seperti motivasi tinggi dari peserta didik untuk belajar mandiri melalui cara *online*, dan juga bagi semua pihak yang terkait akan lebih mudah untuk memenuhi tanggung jawab masing-masing. Selain itu, kehadiran *e-learning* memberikan pembaharuan pada pola perkuliahan, karena berbeda dengan pola konvensional yang berupa pertemuan dalam ruangan/kelas. Perkuliahan tidak terbatas pada pertemuan di kelas yang berhenti saat kelas selesai.

Pada penggunaan metode *e-learning*, pendidik memiliki kemampuan untuk meningkatkan intensitas komunikasi interaktif terhadap peserta didik di luar jadwal perkuliahan. Metode *e-learning* memberikan peluang pada pendidik untuk

²Rinduan Zain, Arifin Ahmad, Nurhadi, "Pengantar" *Konsep dan Implementasi Elearning Dalam Pembelajaran*, h. iii.

memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendapatkan referensi ilmiah terkait dengan pelajaran pada mata kuliah tersebut yang mungkin tidak diperoleh saat proses tatap muka di kelas.

Namun demikian, *e-learning* tidak serta merta diterima dengan mudah di kalangan pendidik dan peserta didik. Pendidik menerima atau menolak kehadiran *e-learning* bergantung pada paradigma pendidik dalam *memanage* mata kuliah. Terdapat dua paradigma yang ada menanggapi adanya *e-learning* ini, yaitu *pro status quo* dan *pro change*. Istilah tersebut berasal dari bahasa Yunani, *status quo*, dalam bahasa Inggris *the state in which*, berarti keadaan yang sudah ada.³ Paradigma pendidik bahwa apa yang sudah ada lebih dari cukup tanpa menghiraukan adanya perubahan. Sebaliknya, *pro change* atau sering disebut pro-perubahan, paradigma pendidik bahwa manajemen perkuliahan yang telah ada selama ini diperlukan adanya inovasi sebagai perbaikan terhadap pola yang sudah ada. Bagi pendidik yang berparadigma *pro-change* mereka akan terus melakukan perubahan agar perkuliahan benar-benar efektif dan efisien.

Bagi pendidik yang berparadigma pro-perubahan akan menerima adanya sistem pembelajaran menggunakan *e-learning* dalam proses belajar mengajarnya. Karena hal tersebut merupakan bagian dari inovasi sistem pembelajaran.

Kedua paradigma di atas, memberikan pengaruh perlu tidaknya *e-learning* diberlakukan dalam perkuliahan, yang *pro-change* dapat menerima kehadiran *e-learning*, karena pola perubahan perkuliahan yang tidak ditemui pada pola

³Rinduan Zain, Arifin Ahmad, Nurhadi, *Konsep dan Implementasi Elearning Dalam Pembelajaran*, h. 5.

perkuliahan konvensional.⁴ Sebaliknya, yang *pro status quo* menganggap tidak diperlukannya *e-learning* dengan alasan sebagai berikut: (a) *e-learning* dapat menggantikan peran dosen; (b) *e-learning* tidak bersifat humanis karena dosen dan mahasiswa tidak terjadi secara langsung. (c) *e-learning* membuat dosen dan mahasiswa malas masuk kelas, dan (d) sudah ada *blog* mengapa harus repot-repot menggunakan *e-learning*.

Perguruan Tinggi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare merupakan salah satu perguruan tinggi di Indonesia yang menerapkan pembelajaran *e-learning*, khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah.

IAIN Parepare saat ini, telah banyak mengalami inovasi dari tahun ke tahun dalam bentuk sarana prasarana yang digunakan untuk memperlancar jalannya kegiatan belajar mengajar maupun keseluruhan sistem pendidikan. Tujuannya agar pendidikan menjadi lebih efektif, efisien dan menarik bagi peserta didik dan pendidik. Teknologi pendidikan berupaya memanfaatkan aneka sumber belajar sehingga dapat memudahkan atau memfasilitasi seseorang untuk belajar di mana saja, kapan saja, dan oleh siapa saja. Dengan memanfaatkan teknologi seperti komputer, masalah belajar dan pembelajaran dapat dipecahkan dalam setiap aktivitas pendidikan.

Pembelajaran *e-learning* tidak hanya terbatas pada penggunaan komputer saja, tetapi internet dapat diakses dari perangkat mobile ketika jaringan tersedia. Salah satu pemanfaatan teknologi adalah pemanfaatan telepon genggam atau yang biasa dikenal dengan istilah *handphone* (HP). *Handphone* merupakan perangkat

⁴Rinduan Zain, Arifin Ahmad, Nurhadi, *Konsep dan Implementasi Elearning dalam Pembelajaran*, h. 7

teknologi yang paling praktis dan bisa dibawa kemana saja, dan tidak dapat dipungkiri bahwa saat ini hampir semua orang dari berbagai usia memilikinya.

Teknologi informasi telah berkembang seiring dengan perkembangan era kekinian sehingga interaksi dan penyampaian informasi akan berlangsung dengan sangat cepat, mengakibatkan pertukaran informasi, ilmu pengetahuan dan pemanfaatan media digital menjadi kebutuhan hampir semua manusia sehingga butuh persaingan untuk mendapatkannya. Persaingan mengakibatkan terjadinya *digital-divide* (perbedaan yang mecolok) dalam mengakses teknologi sehingga menuntut adanya pengembangan mutu dan kualitas sumber daya manusia sebagai produsen dan pengguna teknologi. Pendidikan adalah salah satu hal penting dalam pengembangan sumber daya manusia dan bagi para praktisi pendidikan, hal ini menjadi tantangan dalam meningkatkan mutu sistem pendidikan.⁵ Kemajuan teknologi menjadi pemicu utama semakin banyaknya inovasi yang diciptakan dalam dunia pendidikan. Diantaranya, dengan dimanfaatkannya perangkat teknologi seperti HP ini, kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional saja. Hal tersebut sejalan dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan perangkat *elektronik* atau *e-learning* yaitu untuk mengatasi batas ruang dan waktu, sehingga proses belajar dapat dilakukan kapan dan di mana saja asalkan HP tersebut memiliki kuota/data untuk akses internet.

Sistem pembelajaran memanfaatkan perangkat teknologi berupa HP biasa disebut dengan istilah *mobile learning*. *Mobile learning (M-Learning)* merupakan suatu model atau metode pembelajaran yang memanfaatkan media "*mobile*" atau *handphone* sebagai alat bantu. *Mobile learning* bisa dikatakan

⁵Usman, "Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Lembaga Pendidikan Tinggi", *Jurnalisa*, 03 No. 1 (Mei 2017), h. 66.

sebagai bagian dari *e-learning*, karena pada dasarnya sama yaitu menggunakan perangkat elektronik sebagai alat bantu dalam proses pembelajaran. Saat ini, perkembangan teknologi seperti HP sudah semakin berkembang. Bahwa hampir semua jenis HP sudah memiliki fitur dan layanan yang cukup memadai untuk membantu proses belajar. Salah satunya, bisa terkoneksi dengan internet. Apalagi untuk tingkatan pelajar dan mahasiswa yang notabene menyenangi hal yang praktis, adanya layanan HP yang bisa terkoneksi dengan internet bisa dimanfaatkan untuk *browsing*, sehingga memperoleh informasi dengan mudah dan cepat serta bisa dilakukan kapanpun dan dimanapun. Selain itu, bisa dimanfaatkan untuk *sharing* pengetahuan sehingga kita bisa saling bertukar pikiran dengan memanfaatkan perangkat elektronik tersebut.

Sementara itu, ketersediaan jaringan akses internet yang ada di IAIN Parepare khususnya Fakultas Tarbiyah belum memadai karena jaringan belum menyeluruh di gedung kampus tersebut, sehingga peserta didik harus menyediakan kuota/data sendiri untuk login menggunakan *e-learning*.

Untuk itu, peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare mengenai implementasi *e-learning* ini, yaitu untuk melihat seberapa efektif model *e-learning* dilaksanakan di perguruan tinggi dengan alasan bahwa IAIN Parepare telah menerapkan metode pembelajaran berbasis *e-learning*, yang mana dapat membantu memudahkan dalam proses belajar mengajar oleh pendidik dan peserta didik di IAIN Parepare dan dibutuhkannya inovasi dalam proses pembelajaran untuk menghindari adanya kebosanan oleh peserta didik. Selain itu, karena didukung oleh teknologi yang berkembang dengan pesat sekarang ini, sehingga memungkinkan untuk memanfaatkan metode belajar menggunakan *e-learning*, yang mana *e-learning* ini

dapat di akses kapan saja di mana saja dan tidak terikat oleh ruang dan waktu, dalam hal ini peserta didik dan pendidik harus berada dalam ruang/kelas untuk melangsungkan proses belajar mengajar. Tetapi dengan menggunakan *e-learning*, aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung asalkan memiliki akses ke internet.

Dari perolehan data bahwa terdapat 59 orang dosen dari tahun 2015 hingga tahun 2019 yang pernah login menggunakan *e-learning*. Salah satu proses belajar menggunakan *e-learning* pada mata pelajaran “Strategi Pembelajaran” yang dibawakan oleh bapak Dr. Usman, M.Ag. pada mata kuliah ini, proses perkuliahan dapat berjalan menggunakan *e-learning* yang mana dosen sebagai pengampu mata kuliah menyajikan materi pada tiap-tiap pertemuan baik berupa gambar maupun video sebagai sumber informasi yang dapat di unduh oleh mahasiswa sebagai bahan belajar. Selain itu juga telah disediakan petunjuk terhadap aktivitas yang akan dilakukan oleh mahasiswa melalui *e-learning*. Aktivitas yang dilakukan oleh mahasiswa dalam bentuk tugas dapat pula dinilai secara langsung oleh dosen dan juga mahasiswa yang tergabung dalam kelas tersebut dan hasilnya dapat dilihat pada saat itu juga. Proses pembelajarannya tidak diikat oleh ruang dan waktu. Tidak mesti mahasiswa datang di ruangan untuk mengikuti pembelajaran pada saat itu. Tetapi dapat mengikuti dari rumah atau tempat mahasiswa tersebut berada asalkan memiliki kuota internet karena belajar dengan *e-learning* itu membutuhkan koneksi dengan internet.

1.2 Rumusan Masalah

Melihat dari latar belakang masalah, maka penulis dapat mengambil intisari untuk dijadikan sebagai masalah pokok yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni sebagai berikut:

1.2.1 Bagaimana penerapan *e-learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare?

1.2.2 Bagaimana efektivitas penerapan *e-learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare?

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk:

1.3.1 Untuk mengetahui penerapan *e-learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

1.3.2 Untuk mengetahui efektivitas penerapan *e-learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

1.4 Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1.4.1 Manfaat Teoretis

Bagi penulis dapat menambah wawasan berpikir peneliti serta melatih keterampilan dalam menulis dan mengembangkan kemampuan berpikir ilmiah yang dituangkan dalam bentuk karya ilmiah. Sebagai dasar bagi penulis untuk mengadakan penelitian yang lebih lanjut.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan ilmu pengetahuan dan memperkaya khasanah ilmiah tentang Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

4.1.2 Manfaat Praktis

Secara praktis, manfaat penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagi Dosen

Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan acuan untuk mentransfer ilmu tentang Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

2. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini sangat bermanfaat bagi mahasiswa, yaitu dapat mengetahui efektivitas dari penerapan *e-learning* di kampus.

3. Bagi Penulis

Dengan menulis hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bekal saat terjun di dunia pendidikan sekaligus sebagai tambahan wawasan dan memperdalam pengetahuan teknologi informasi khususnya bagi penulis dalam mengkaji Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

4. Bagi Perguruan Tinggi

Memberikan masukan terhadap Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian ini dilakukan tidak terlepas dari hasil penelitian-penelitian terdahulu yang pernah dilakukan sebagai bahan perbandingan dan kajian. Adapun hasil-hasil penelitian yang dijadikan perbandingan tidak terlepas dari topik penelitian yang diangkat.

Penelitian yang dilakukan oleh Suharyanto dan Adele B.L. Mailangkay. dalam jurnalnya pada tahun 2016 yang berjudul “Penerapan *E-learning* sebagai Alat bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan”. Isi dari jurnal tersebut dapat disimpulkan bahwa *e-learning* berpengaruh positif dan signifikan terhadap mutu belajar siswa. Pengaruh tersebut berada dalam kategori yang kuat, semakin intensif *e-learning* dimanfaatkan maka mutu belajar siswa semakin meningkat pula. Pemanfaatan web *e-learning* akan meningkatkan hasil belajar secara tidak langsung. Tujuan digunakannya *e-learning* dalam proses pembelajaran adalah untuk memperluas akses pendidikan kemasyarakatan luas serta dalam rangka peningkatan mutu belajar.⁶ Sedangkan penelitian yang penulis lakukan lebih fokus pada Efektivitas Penerapan *E-learning* pada mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare untuk mengetahui apakah efektif atau tidak.

⁶Suharyanto dan Adele B.L. Mailangkay, ”Penerapan *E-Learning* Sebagai Alat Bantu Mengajar Dalam Dunia Pendidikan, (Jakarta : IKPIA Perbanas 3 , no. 4, Desember 2016), h. 20.

Skripsi yang ditulis oleh Aldila Siddiq Hastomo pada tahun 2013 dengan judul “Efektivitas Media Pembelajaran *E-learning* Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Kesimpulan dari penelitian di atas sebagai berikut: *pertama*, penerapan *e-learning* dalam pembelajaran PAI di SMA Negeri 1 Yogyakarta tidak sepenuhnya menggunakan sistem *e-learning* atau sistem konvensional saja, akan tetapi menggabungkan keduanya. Bahwa media pembelajaran *e-learning* berperan sebagai media alternatif pendukung pembelajaran PAI. Hal tersebut dilakukan demi tercapainya tujuan pembelajaran secara maksimal. *Kedua*, penerapan media *e-learning* dalam pembelajaran PAI dinyatakan efektif terhadap prestasi belajar siswa dibuktikan dengan hasil angket yang disebarakan kepada siswa yang menunjukkan bahwa *e-learning* sangat bermanfaat sebagai media pendukung dalam pembelajaran PAI. Karena dengan adanya media *e-learning* siswa dapat mempelajari materi PAI secara lebih intensif dan mandiri. Selain mudah untuk digunakan *e-learning* juga memberikan wadah diskusi dan juga konten-konten yang sangat berpengaruh pada siswa dalam menyerap nilai-nilai tentang materi PAI baik aspek kognitif, aspek afektif, maupun aspek psikomotorik.⁷ Perbedaan dari penelitian yang

⁷Aldila Siddiq Hastomo, *Efektivitas Media Pembelajaran E-learning Terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta* (Jogyakarta:2013) h. 94-95.

dilakukan oleh penulis adalah fokus penelitiannya apakah efektif atau tidak penerapan *e-learning* pada mahasiswa di IAIN Parepare.

Penelitian yang dilakukan oleh Numiek Sulisty Hanum pada tahun 2013 dengan judul "Keefektifan *E-Learning* Sebagai Media Pembelajaran (Studi Evaluasi Model Pembelajaran *E-Learning* SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto). Mahasiswa Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta program studi Pendidikan Teknologi dan Kejuruan. Penelitian ini membahas tentang Model pembelajaran *e-learning* di SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto dapat dijadikan sebagai alat bantu pada pembelajaran di sekolah kejuruan yang memiliki persentase pembelajaran di sekolah kejuruan antara teori dengan persentase yang lebih sedikit dibandingkan dengan praktek. *E-learning* dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber materi ajar maupun menambah aktivitas belajar serta membantu guru dalam mengefisienkan waktu pembelajaran di dalam kelas. SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto telah memiliki *e-learning* yang aktif dan memiliki sarana dan prasarana pembelajaran online, sehingga *e-learning* dapat dimanfaatkan untuk proses pembelajaran dan meningkatkan aktivitas belajar peserta didik, juga dapat dimanfaatkan sebagai media promosi sekolah dipublik dan juga media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan sebagai fasilitas pembelajaran online.⁸ Pada penelitian tersebut menyatakan bahwa *e-learning* sangat membantu sebagai media pembelajaran untuk meningkatkan pemahaman materi dan memperluas sumber

⁸ Numiek Sulisty Hanum, *Keefektifan E-Learning Sebagai Media Pembelajaran :Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-Learning SMK Telkom Sandhy Putra Purwokerto*, (Yogyakarta: Jurnal Pendidikan Vol 3 no.1, Februari 2013), h.101.

materi ajar, selain itu juga membantu guru mengefisienkan waktu dalam proses belajar mengajar di kelas.

2.2 Tinjauan Teoretis

2.2.1 Efektivitas

Kata efektif berasal dari bahasa Inggris *effective* artinya berhasil, sesuatu yang dilakukan berhasil dengan baik.⁹ Konsep efektivitas merupakan konsep yang luas, mencakup berbagai faktor di dalam maupun di luar organisasi.¹⁰ Efektivitas merupakan hubungan antara output dengan tujuan. Semakin besar kontribusi output terhadap pencapaian tujuan, maka semakin efektif organisasi, program, atau kegiatan.¹¹ Efektivitas adalah kemampuan untuk memilih tujuan-tujuan atau sasaran-sasaran yang tepat dan mencapainya. Karena itu efektivitas menunjuk pada kaitan antara output atau apa yang sudah dicapai atau hasil yang sesungguhnya dicapai dengan tujuan atau apa yang sudah ditetapkan dalam rencana atau hasil yang diharapkan. Dalam konteks mencapai tujuan, maka efektivitas berarti *doing the right things* atau mengerjakan pekerjaan yang benar. Efektivitas didefinisikan sebagai sejauh mana sebuah organisasi mewujudkan tujuan-tujuannya.

Efektivitas berarti berusaha untuk dapat mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan yang diperlukan, sesuai pula dengan rencana,

⁹Moh. Pabundu Tika, *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2014), h. 129.

¹⁰Donni Juni Priansa, dan Agus Garnida, *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional* (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 11.

¹¹Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2015), h. 86.

baik dalam penggunaan data, sarana maupun waktunya atau berusaha melalui aktivitas tertentu baik secara fisik maupun non-fisik untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif.¹² Efektivitas dapat diartikan ada efeknya sehingga membawa hasil. “Efektivitas adalah terlaksananya kegiatan dengan baik, teratur, bersih rapi, sesuai dengan ketentuan dan mengandung unsur-unsur kualitatif dan seni”.¹³

Efektivitas adalah usaha untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan sesuai dengan kebutuhan, rencana, dengan menggunakan data, sarana, maupun waktu yang tersedia untuk memperoleh hasil yang maksimal baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Efektivitas merupakan keterkaitan antara tujuan dan hasil yang dinyatakan, dengan menunjukkan derajat kesesuaian antara tujuan yang dinyatakan dengan hasil yang dicapai.

2.2.1.1 Indikator Efektivitas

Adapun kriteria atau ukuran mengenai pencapaian tujuan efektif atau tidak, yaitu:

1. Kejelasan tujuan yang hendak dicapai, hal ini dimaksudkan supaya karyawan dalam pelaksanaan tugas mencapai sasaran yang terarah dan tujuan organisasi dapat tercapai.
2. Kejelasan strategi pencapaian tujuan, telah diketahui bahwa strategi adalah “pada jalan” yang diikuti dalam melakukan berbagai upaya dalam mencapai sasaran-

¹²Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan prakteknya* (Jakarta: Rajawali Pers, 2013), h.163.

¹³Supardi, *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan prakteknya* , h.164.

sasaran yang ditentukan agar para implementer tidak tersesat dalam pencapaian tujuan organisasi.

3. Proses analisis dan perumusan kebijakan yang mantap, berkaitan dengan tujuan yang hendak dicapai dan strategi yang telah ditetapkan artinya kebijakan harus mampu menjembatani tujuan-tujuan dengan usaha-usaha pelaksanaan kegiatan operasional.
4. Perencanaan yang matang, pada hakekatnya berarti memutuskan sekarang apa yang dikerjakan oleh organisasi dimasa depan.
5. Tersedianya sarana dan prasarana kerja, salah satu indikator efektivitas organisasi adalah kemampuan bekerja secara produktif. Dengan sarana dan prasarana yang tersedia dan mungkin disediakan oleh organisasi.
6. Pelaksanaan yang efektif dan efisien, bagaimanapun baiknya suatu program apabila tidak dilaksanakan secara efektif dan efisien maka organisasi tersebut tidak akan mencapai sasarannya, karena dengan pelaksanaan organisasi semakin didekatkan pada tujuannya.
7. Sistem pengawasan dan pengendalian yang bersifat mendidik mengingat sifat manusia yang tidak sempurna maka efektivitas organisasi menuntut terdapatnya sistem pengawasan dan pengendalian.

2.2.2 *Electronic Learning (E-Learning)*

Pembelajaran elektronik atau *e-learning* telah dimulai pada tahun 1970-an.

Kata *e-learning* terdiri dari dua bagian, yaitu ‘e’ yang merupakan singkatan dari ‘*electronica*’ dan ‘*learning*’ yang berarti pembelajaran’. *E-learning* berarti pembelajaran dengan menggunakan jasa bantuan perangkat elektronika. Dalam

pelaksanaannya *e-learning* menggunakan perangkat komputer atau perangkat elektronik lainnya.¹⁴

Berkaitan dengan pemanfaatan e-learning difokuskan pada penggunaan komputer sebagai medianya, telah menjangkau berbagai kepentingan termasuk pembelajaran yakni membantu tenaga pendidik dalam meningkatkan mutu pembelajarannya secara komprehensif, yang dalam penerapannya penggunaan komputer dapat dibagi atas dua yakni: pertama, bentuk pembelajaran dengan bantuan komputer (Computer Assisted Instruction=CAI) dan kedua, pembelajaran berbasis komputer (Computer Based Instruction=CBI).¹⁵

*“E-learning is unquestionably the major ‘mission critical’ in education systems the world over, and is likely to remain so for the foreseeable future”.*¹⁶

“E-learning marshals computer and network technologies to the task of education. Several definition of e-learning are common. Some people hold the e-learning is limited to what takes place entirely within a Web browser without the need for other software or learning resources. Such a pure definition, though, leaves out many of the truly effective uses of related technologies for learning.

*“E-learning is the the use of electronic technologies to create learning experiences.”*¹⁷

E-learning merupakan kependekan dari *electronic learning* yang secara harfiah berarti belajar secara elektronik. Maksudnya adalah proses pembelajaran di-

¹⁴Rusman, Dedi Kurniawan dan Cepi Riyana, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Rajawali Pers, 2011), h. 56.

¹⁵Usman, “Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pala Lembaga Pendidikan Tinggi”, *Jurnalisa*, 03 No. 1 (mei 2017), h. 64

¹⁶Bryn Holmes and John Gardner, *E-learning Conceptd and Practice* (London, Thousand Oaks, New Delhi:SAGE Publications,2006), h. 1

¹⁷William Horton, *E-learning by Design* (San Francisco:Pfeiffer, 2012), h. 1

manage secara elektronik dimana kegiatan belajar mengajar disesuaikan dengan kebutuhan mahasiswa, baik yang secara akademis kualifikasinya berada dibawah maupun di atas standar. Son Naidu mendefinisikan *e-learning* sebagai berikut: “*E-learnig is commonly referred to the intentional use of networked information and communications technology in teaching and learning*” (*e-learning* biasa dikenal sebagai penggunaan disengaja atas teknologi informasi dan komunikasi yang terkoneksi jaringan dalam pembelajaran).¹⁸

E-learning merupakan aplikasi internet yang dapat menghubungkan antara pendidik dan peserta didik dalam sebuah ruang belajar online. *E-learning* tercipta untuk mengatasi keterbatasan antara pendidik dan peserta didik, terutama dalam hal waktu, ruang, kondisi dan keadaan. Melalui *e-learning* maka pendidik dan peserta didik tidak harus berada dalam satu dimensi ruang dan waktu. Proses pendidikan dapat berjalan kapan saja dengan mengabaikan kedua hal tersebut.¹⁹

Pembelajaran berbasis *WEB* yang populer dengan sebutan *Web-based Education (WBE)* atau kadang di sebut *e-learning (elektronic learning)* dapat di definisikan sebagai aplikasi teknologi web dalam dunia pembelajaran untuk sebuah proses pendidikan. Secara sederhana dapat dikatakan bahwa semua pembelajaran dilakukan dengan memanfaatkan teknologi internet dan selama proses belajar

¹⁸Rinduan Zain, Zainal Arifin Ahmad, dan Nurhadi, *Konsep dan Implementasi Elearning dalam Pembelajaran* (Yogyakarta: Divisi ICT, 2014), h. 9.

¹⁹Deni Darmawan, *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2016). h. 10.

dirasakan terjadi oleh yang mengikutinya, maka kegiatan itu dapat disebut sebagai pembelajaran berbasis web.²⁰

Menurut Jaya Kumar C. Koran *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan rangkaian elektronik (LAN, WAN atau internet) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi atau bimbingan. Adapula yang menafsirkan *e-learning* sebagai bentuk pendidikan jarak jauh yang dilakukan melalui media internet. Sedangkan Dong mendefinisikan *e-learning* sebagai kegiatan belajar *asychoronus* melalui perangkat elektronik komputer yang memperoleh bahan belajar yang sesuai dengan kebutuhannya. *E-learning* di definisikan sebagai berikut:

*E-learning is a generic term for all technologically supported learning using an array of teaching and learning tools ap phone bridging, audio and videotapes, teleconferencing, satellite transmission, and the more recognized web-based training or computer aided instruction also commonly referred to as online courses.*²¹

Dari beberapa pengertian di atas, penulis memberikan kesimpulan bahwa *e-learning* adalah pembelajaran yang menggunakan jaringan internet untuk berinteraksi antara pendidik dan peserta didik yang tidak dibatasi oleh ruang dan waktu.

2.2.2.1 Sejarah Perkembangan *E-Learning*

E-learning untuk pertama kalinya diperkenalkan oleh Universitas Illinois di Urbana-Champaign dengan menggunakan sistem instruksi berbasis komputer (*computer-assisted instruction*) dan komputer bernama PLATO. Sejak itu, *e-learning*

²⁰Rusman, *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru* (Jakarta: Rajawali pers, 2011), h. 335.

²¹Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 346.

terus mengalami perkembangan dari masa ke masa. Wikipedia menyebutkan perkembangan *e-learning* melalui tahapan-tahapan sebagai berikut:

1. Tahun 1990 Era CBT (*Computer-Based Training*) dimana mulai bermunculan aplikasi *e-learning* yang berjalan dalam PC standalone ataupun berbentuk kemasan CD-ROM. Isi materi dalam bentuk tulisan maupun multimedia (Video dan Audio) dalam format mov, mpeg-1, atau avi.
2. Tahun 1994 Seiring dengan diterimanya CBT oleh masyarakat sejak tahun 1994 CBT muncul dalam bentuk paket-paket yang lebih menarik dan diproduksi secara massal.
3. Tahun 1997 Masyarakat di dunia mulai terkoneksi dengan internet. Kebutuhan akan informasi yang dapat diperoleh dengan cepat mulai dirasakan sebagai kebutuhan mutlak, dan jarak serta lokasi bukanlah halangan lagi. Dari sinilah muncul LMS. Perkembangan LMS yang makin pesat membuat pemikiran baru untuk mengatasi masalah interoperability antar LMS yang satu dengan lainnya secara standar. Bentuk standar yang muncul misalnya standar yang dikeluarkan oleh AICC (*Airline Industry CBT Commettee*), IMS, SCORM, IEEE LOM, ARIADNE, dsb.
4. Tahun 1999 Sebagai tahun Aplikasi *e-learning* berbasis Web. Perkembangan LMS menuju aplikasi *e-learning* berbasis Web berkembang secara total, baik untuk pembelajar (*learner*) maupun administrasi belajar mengajarnya. LMS mulai digabungkan dengan situs-situs informasi, majalah, dan surat kabar. Isinya juga semakin kaya dengan perpaduan multimedia, video streaming, serta penampilan interaktif dalam berbagai pilihan format data yang lebih standar, dan berukuran kecil.

Sekarang, di Indonesia hampir semua perguruan tinggi memiliki situs, meski tidak semuanya dilengkapi dengan fasilitas *e-learning*. Mudah-mudahan membuat web atau blog juga membuat banyak sekolah membuatnya. Demikian pula blog-blog yang

dibangun oleh pembelajar, yang sebagian sengaja untuk digunakan sebagai tempat untuk membagikan materi kepada pembelajar, bahkan sebagian lagi sudah digunakan untuk melakukan evaluasi (test) secara online. Di Indonesia sendiri penerapan *e-learning* terus berkembang seiring dengan perkembangan infrastruktur ICT. Kemudahan akses internet dan murahnya perangkat untuk mengakses internet membuat pengguna internet di Indonesia terus bertambah.

Dewasa ini program-program *e-learning* (baik *electronic based learning* atau *internet based*) sudah mulai banyak diselenggarakan oleh lembaga pendidikan, dan terus bertambah. Banyak guru sudah menciptakan blog pribadi untuk kemudian dimanfaatkan sebagai *e-learning*. Pemerintah juga telah menyediakan dan membuat beberapa portal yang bisa dimanfaatkan sebagai tempat belajar bagi pembelajar.²² Ke depan, semakin bertambahnya pemakai internet dan kesadaran akan penggunaan internet secara sehat, diprediksikan perkembangan *e-learning* melalui internet dalam pembelajaran akan semakin meningkat pesat.

2.2.2.2 Karakteristik dan Manfaat E-Learning

2.2.2.2.1 Karakteristik E-Learning

Karakteristik *e-learning* antara lain sebagai berikut: (a) Memanfaatkan jasa teknologi elektronik sehingga dapat memperoleh informasi dan melakukan komunikasi dengan mudah dan cepat, baik antara pengajar dengan pembelajar, atau pembelajar dengan pembelajar; (b) Memanfaatkan media komputer, seperti jaringan

²²Abdul Haris Indrakusuma dan Asti Riani Putri, *E-learning ITeori dan desain* (STKIP PGRI Tulungagung, 2016),h. 13

komputer (*computer networks*) atau digital media); (c) Menggunakan materi pembelajaran untuk dipelajari secara mandiri (*self learning materials*); (d) Materi pembelajaran dapat disimpan di komputer, sehingga dapat di akses oleh pengajar dan pembelajar, atau siapa pun tidak terbatas waktu dan tempat kapan saja dan dimana saja sesuai dengan keperluannya; (e) Memanfaatkan komputer untuk proses pembelajaran dan juga untuk mengetahui hasil kemajuan belajar, atau administrasi pendidikan, serta untuk memperoleh informasi yang banyak dari berbagai sumber informasi.

2.2.2.2.2 Manfaat *E-learning*

Pemanfaatan *e-learning* tidak terlepas dari jasa internet. Internet menjadi suatu kebutuhan, karena berbagai informasi yang ada di dalamnya dapat diakses secara mudah, kapan saja dan dimana saja. Pembelajaran dengan menggunakan jasa internet akan mempengaruhi tugas pengajar dalam proses pembelajaran dan cara belajar dari pembelajar itu sendiri. Proses pembelajaran tidak lagi didominasi oleh pengajar, melainkan dilengkapi oleh teknologi yang berkembang dengan pesat setiap saat, seperti komputer. Pelengkap lainnya adalah materi pembelajaran tercetak seperti modul atau buku. Manfaat *e-learning* dengan penggunaan internet antara lain:

1. Pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah dan cepat melalui fasilitas internet tanpa di batasi oleh jarak, tempat, dan waktu. Secara reguler atau kapan saja kegiatan berkomunikasi itu bisa dilakukan.
2. Mempermudah dan mempercepat mengakses atau memperoleh banyak informasi yang berkaitan dengan materi pembelajaran yang dipelajarinya dari berbagai sumber informasi dengan melakukan akses di internet.

3. Relatif lebih efisien dari segi tempat, waktu, dan biaya. Pembelajaran dapat diakses di mana saja, termasuk bagi pembelajar yang tinggal di daerah terpencil atau pedalaman yang jauh dari lembaga pendidikan, perguruan tinggi atau sekolah. Berkaitan dengan ruang atau tempat/fasilitas *e-learning* tidak membutuhkan ruangan atau tempat yang luas sebagaimana ruang kelas konvensional, namun bisa di mana saja. Teknologi ini telah memperpendek jarak antara pendidik dan peserta didik.
4. Bagi pembelajar yang sudah bekerja dan sibuk dengan kegiatannya sehingga tidak memiliki waktu untuk datang ke suatu lembaga pendidikan, maka dapat mengakses internet kapan pun sesuai dengan waktu luangnya.
5. Memberikan pengalaman yang menarik dan bermakna bagi pembelajar. Karena dapat berinteraksi langsung, sehingga pemahaman terhadap materi pembelajaran akan lebih bermakna pula (*meaningfull*), mudah dipahami, diingat dan mudah pula untuk diungkapkan kembali.²³

Dari beberapa manfaat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat dari *e-learning* tersebut dapat memberikan kemudahan terhadap pendidik dan peserta didik dalam proses pembelajarannya karena tidak harus terikat oleh ruang dan waktu, tetapi dapat di akses kapan dan di mana saja. Selain itu, juga dapat memperoleh informasi tambahan tentang materi yang di berikan.

2.2.2.3 Fungsi *E-Learning*

Setidaknya ada 3 (tiga) fungsi pembelajaran elektronik terhadap kegiatan pembelajaran di dalam kelas (*classroom instruction*), yaitu:

²³Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 212-214

1. Peserta didik mempunyai kebebasan memilih, apakah akan memanfaatkan materi pembelajaran elektronik atau tidak. Dalam hal ini, tidak ada kewajiban/keharusan bagi peserta didik untuk mengakses materi pembelajaran elektronik. Sekalipun sifatnya opsional, peserta didik yang memanfaatkannya tentu akan memiliki tambahan pengetahuan atau wawasan.
2. Komplemen (pelengkap) Dikatakan berfungsi sebagai komplemen, apabila materi *e-learning* diprogramkan untuk melengkapi materi pembelajaran yang diterima peserta didik di dalam kelas. Tujuannya agar semakin memantapkan tingkat penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang disajikan oleh pendidik di kelas.
3. Substitusi (pengganti) Tujuan dari *e-learning* sebagai pengganti kelas konvensional adalah agar peserta didik dapat secara fleksibel mengelola kegiatan perkuliahan sesuai dengan waktu dan aktivitas lain sehari-hari.²⁴

Dari fungsi *e-learning* di atas, yang pada intinya bahwa ada 3 (tiga) alternatif model kegiatan pembelajaran yang dapat diikuti peserta didik: 1), sepenuhnya secara tatap muka (konvensional); 2), sebagian secara tatap muka dan sebagian lagi melalui internet, atau bahkan; 3), sepenuhnya melalui internet.

2.2.2.4 Kelebihan dan Kekurangan *E-Learning*

Petunjuk dan manfaat penggunaan internet, khususnya dalam pendidikan terbuka dan pembelajaran jarak jauh antara lain:

1. Tersedianya fasilitas *e-moderating* di mana pendidik dan peserta didik dapat berkomunikasi secara mudah melalui fasilitas internet secara reguler atau kapan saja

²⁴Abdul Haris Indrakusuma dan Asti Riani Putri, *E-learning ITeori dan desain* (STKIP PGRI Tulungagung, 2016),h. 16-17

kegiatan berkomunikasi itu dilakukan dengan tanpa dibatasi oleh jarak, tempat dan waktu.

2. Pendidik dan peserta didik dapat menggunakan bahan ajar atau petunjuk belajar yang terstruktur dan terjadwal melalui internet, sehingga keduanya bisa saling menilai sampai berapa jauh bahan ajar dipelajari.
3. Peserta didik dapat belajar atau *me-review* bahan pelajaran setiap saat dan dimana saja kalau diperlukan, mengingat bahan ajar tersimpan di komputer.
4. Bila peserta didik memerlukan tambahan informasi yang berkaitan dengan bahan yang dipelajarinya, ia dapat melakukan akses di internet secara lebih mudah.
5. Relatif lebih efisien. Misalnya, bagi mereka yang tinggal jauh dari perguruan tinggi ataupun sekolah konvensional.

Walaupun demikian, pemanfaatan internet untuk pembelajaran atau *e-learning* juga tidak terlepas dari kekurangan antara lain:

1. Kurangnya interaksi antara pendidik dan peserta didik atau bahkan antarsesama peserta didik itu sendiri. Kurangnya interaksi ini bisa memperlambat terbentuknya *value* dalam proses pembelajaran.
2. Kecenderungan mengabaikan aspek akademik atau aspek sosial dan sebaliknya mendorong tumbuhnya aspek bisnis/komersial.
3. Berubahnya peran pendidik dari yang semula menguasai teknik pembelajaran konvensional, kini juga dituntut mengetahui teknik pembelajaran yang menggunakan ICT/medium komputer.
4. Tidak semua tempat tersedia internet.

5. Kurangnya personel dalam hal penguasaan bahasa pemrograman komputer.²⁵

Kehadiran internet selain memiliki kelebihan juga terdapat kekurangan-kekurangan di dalamnya. Internet dapat memudahkan dalam berkomunikasi tetapi mengurangi interaksi secara langsung antar peserta didik dengan pendidik, atau antar pendidik dengan pendidik lainnya.

2.2.2.5 Kendala dan Efektivitas Penerapan *E-Learning* dalam Pembelajaran

Salah satu kendala besar bagi penerapan *e-learning* adalah kecepatan akses internet yang sangat jauh untuk dibidang cepat karena keterbatasan *bandwith*. Kendala lainnya adalah pemerataan jangkauan akses internet yang belum merata dan belum sepenuhnya menjangkau ke semua wilayah, terutama ke daerah-daerah terpencil atau pedalaman. Jangkauan akses internet yang mudah lebih banyak di kota-kota besar.²⁶

Efektivitas *e-learning* dalam pembelajaran sangat tergantung pada berbagai aspek. Misalnya, *e-learning* yang diterapkan dalam pembelajaran yang terpisah antara pengajar dengan pembelajar atau tanpa tatap muka sama sekali, maka pada pembahasan materi pembelajaran yang memerlukan daya nalar dan pemikiran yang tinggi dan masih tetap memerlukan penjelasan, bimbingan, atau pengawasan dari pendidik atau tutor. Efektivitas *e-learning* juga sangat bergantung kepada pembelajarnya. Penerapan *e-learning* membutuhkan kedisiplinan, kesadaran, dan motivasi yang tinggi dari para pembelajar untuk belajar mandiri secara online, dan

²⁵Rusman, *Model-Model Pembelajaran*, h. 351-352

²⁶ Munir, *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi* (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 220-222.

tidak meminta bantuan orang lain untuk mengerjakan tugas-tugasnya. Belum lagi kebiasaan menyontek masih ada, sekalipun dalam sistem belajar regular atau konvensional, apalagi di dunia maya yang tidak ada pengawasan secara langsung dari pengajar. Untuk itu pertemuan tatap muka langsung masih diperlukan untuk memberikan bimbingan atau pengawasan yang ketat dalam mengerjakan tugas atau ujian.

Dengan demikian, *e-learning* tidak menggantikan proses pembelajaran konvensional secara tatap muka. Akan tetapi justru akan menambah, melengkapi, memperkuat, dan memperkaya proses pembelajaran konvensional tersebut, untuk itu perlu adanya upaya mengkombinasikan *e-learning* dengan proses pembelajaran konvensional.

Penerapan *e-learning* semakin berkembang seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang sangat cepat. Perkembangan ini memberikan kesempatan berkembangnya kreativitas dan inovasi dalam pengembangan perangkat lunak yang cepat. Apalagi masyarakat sangat memerlukan kemudahan dalam mengakses internet sebagai media *e-learning*.

Dalam upaya pengembangan *e-learning* pada masa sekarang dan yang akan datang diperlukan regulasi untuk melindungi minat belajar masyarakat dari malpraktik penyelenggaraan pendidikan. Salah satu upaya untuk mengantisipasi tantangan masa depan *e-learning* itu adalah dengan adanya undang-undang yang mengakomodasi *e-learning*, di antaranya Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang di dalamnya terdapat upaya untuk

mandapatkan jaminan kualitas dalam pendidikan (*e-learning*). Di dalamnya juga termasuk sistem akreditasi dan asesmen yang efektif yang perlu dilengkapi dengan peraturan pemerintah.

2.2.2.6 Aspek Penting dalam *E-Learning*

E-learning menciptakan solusi belajar formal dan informal. Salah satu kesalahan berpikir tentang *e-learning* hanya menciptakan sistem belajar secara formal, seperti dalam bentuk kursus. Namun faktanya adalah saat ini 80% pembelajaran didapat secara informal. Banyak orang saat beraktivitas sehari-hari dan menghadapi suatu masalah membutuhkan solusi secepatnya. Dalam hal ini, *e-learning* haruslah memiliki karakteristik berikut: a), *Just in time* – tersedia untuk pengguna ketika mereka membutuhkannya untuk menyelesaikan tugasnya; b), *On-demand* – tersedia setiap saat; c), *Site-sized* – tersedia dalam ukuran yang kecil agar dapat digunakan secara cepat.

E-learning menyediakan akses ke berbagai macam sumber pembelajaran baik itu konten ataupun manusia. Kesalahan lainnya dalam berpikir tentang *e-learning* bahwa itu hanya membuat konten saja. Sebenarnya *e-learning* adalah sebuah aktivitas sosial. *E-learning* menyediakan pengalaman belajar yang kuat melalui komunitas online pengguna *e-learning*. Karena manusia adalah makhluk sosial, jadi ada banyak kesempatan untuk berkomunikasi, berkolaborasi, dan berbagi ilmu antara sesama pengguna *e-learning*.

E-learning mendukung sekelompok orang atau grup untuk belajar bersama. *E-learning* bukan aktivitas individu saja, tetapi juga mendukung sekelompok orang

atau grup untuk belajar bersama, baik untuk berkomunikasi, berkolaborasi, berbagi ilmu, dan membentuk sebuah komunitas online yang dapat dilakukan secara langsung (*synchronous*) atau tidak langsung (*asynchronous*).²⁷ *E-learning* membawa pembelajaran kepada peserta didik bukan peserta didik ke pembelajaran. Bentuk pembelajaran tradisional bahwa peserta didik harus pergi keluar untuk mencari pembelajaran mereka sendiri.

2.2.2.7 Keberhasilan dan Kegagalan *E-Learning*

Penggunaan *e-learning* dapat diukur dari perilaku yang merupakan kebiasaan dalam penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk peserta didik sehari-hari. Penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dapat mencakup pola interaksi antara pendidik dan peserta didik, pemanfaatan teknologi sebagai sumber belajar, dan penggunaan teknologi sebagai alat bantu. Pendidik dan peserta didik bukan merupakan obyek yang hanya bisa memanfaatkannya melainkan subjek dari *e-learning*. Subjek artinya memiliki peran yang aktif dan menentukan keberhasilan *e-learning*. Pendidik dan peserta didik memiliki kemauan dan kemampuan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi tersebut.

Penerapan *e-learning* akan berhasil dengan baik jika dilakukan dengan benar dan optimal. Namun bisa juga penerapan *e-learning* itu mengalami kegagalan. Kegagalan tersebut antara lain disebabkan salahnya penerapan pendekatan dalam pembelajaran, yaitu tidak menerapkan pendekatan pembelajaran berpusat pada

²⁷Abdul Haris Indrakusuma dan Asti Riani Putri, *E-learning ITeori dan desain* (STKIP PGRI Tulungagung, 2016),h. 8-9

pembelajar (*student centered learning*) melainkan pengajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*).

Pendekatan pembelajaran berpusat pada pendidik (*teacher centered learning*) kurang tepat diterapkan dalam *e-learning* karena pendidik mendominasi pembelajaran. Pembelajar sebagai subjek belajar bukan obyek belajar. Peserta didik sangat bergantung kepada pendidik. Akibatnya peserta didik menjadi pasif dan mengalami kesulitan untuk mengeksplorasi materi pembelajaran secara mandiri. Selain itu sumber materi pembelajaran berada pada pendidik dan dirumuskan oleh pendidik sendiri tanpa melibatkan atau mengikutsertakan peserta didik. Akibatnya, peserta didik akan mengalami kesulitan memahami materi pembelajaran tersebut secara mandiri, tetapi harus ada bantuan atau penjelasan langsung dari pendidik, maka rasa percaya diri pembelajar untuk belajar mandiri akan berkurang.

Pada akhirnya, disadari bahwa layanan *e-learning* dengan menggunakan pemanfaatan teknologi komputer dengan internetnya perlu memiliki format yang standar di dalam sistem pendidikan. Kehadiran internet ini jangan hanya berada dalam dunia maya yang sesungguhnya, maya dalam fikiran, maya dalam aktualitas, dan maya dalam kenyataan.²⁸ Namun, seiring dengan kemajuan teknologi dan perkembangan pendidikan di masa yang akan datang kehadiran *e-learning* merupakan suatu kenyataan yang harus dilalui untuk memperkaya khasanah pendidikan.

²⁸Abdul Haris Indrakusuma dan Asti Riani Putri, *E-learning ITeori dan desain* (STKIP PGRI Tulungagung, 2016),h. 16-17

2.3 Tinjauan Konseptual

E-learning merupakan singkatan dari *Electronic Learning*, merupakan cara baru dalam proses belajar mengajar yang menggunakan media elektronik khususnya internet sebagai sistem pembelajarannya. *E-learning* merupakan dasar dan konsekuensi logis dari perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang ada saat ini. Penerapan *e-learning* pada saat ini terbukti tidak hanya menjadi trend dalam dunia pendidikan, melainkan menjadi suatu kebutuhan yang mendukung terselenggaranya kegiatan pembelajaran kapan dan dimanapun pendidik dan peserta didik berada. Agar peserta didik tidak mengalami kebosanan dalam belajar, maka diterapkanlah pembelajaran berbasis *e-learning* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang didukung pemanfaatan teknologi informasi. Melalui pembelajaran ini, maka peserta didik dapat lebih mandiri dan kreatif. Selain itu, pendidik juga menjadi lebih inovatif dan lebih mudah melakukan pembaruan materi maupun model pembelajaran sesuai dengan tuntutan zaman, bahkan juga memudahkan dalam mengontrol tugas peserta didik.

E-learning dapat efektif berjalan jika ada kerja sama antara pendidik dan peserta didik dalam penerapannya. Tanpa keduanya, *e-learning* tidak akan berjalan secara lancar. Selain itu efektivitas *e-learning* juga didukung oleh keahlian dari pendidik dan kreativitas dalam merancang materi yang akan disampaikan. Juga termasuk pada keahlian pendidik dalam mengoperasikan perangkat elektronik.

Pendidik terkadang merasa terbebani oleh *e-learning* karena belum menguasai operasional perangkat elektronik tersebut. Untuk mengatasi masalah

tersebut, maka diadakan pelatihan kepada pendidik yang belum menguasai operasional perangkat elektronik. Sehingga *e-learning* dinilai tidak hanya sebagai pendukung dalam memenuhi kebutuhan akan materi pelajaran saja, namun lebih dari itu bahwa hasil akhir yang dapat dicapai adalah penguasaan makna yang terkandung dalam informasi yang telah dipelajari, agar dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.

2.4 Karakteristik Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas

Tarbiyah

Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 6 Tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare dengan status Filial (cabang) dari Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Makassar. Pada masa perkembangannya, Perguruan Tinggi ini masih dalam tahap pembenahan dalam berbagai aspek, baik dari segi fasilitas, sarana dan prasarana, maupun dalam peningkatan sumber daya manusianya. Untuk sarana dan prasarana masih mempergunakan gedung pinjaman dari DDI Parepare, sedangkan tenaga pengajar yang tersedia masih sebatas dosen-dosen luar biasa. Di samping itu jumlah mahasiswanya pun masih sangat sedikit.

Dengan semangat kerja keras untuk membangun dan mengembangkan lembaga yang cukup representatif dan memiliki orintasi religisu dan humanis ke depan, maka Pendidikan Tinggi Islam ini, melalui kerja sama para pembina dan seluruh komponen terkait, dosen, karyawan dan dukungan moril pemerintah daerah serta masyarakat setempat, maka Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare

mengalami perkembangan yang menggembirakan. Dalam kurun waktu 14 tahun, status Fakultas Cabang ditingkatkan menjadi Fakultas Madya berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 61 Tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan Surat Keputusan Rektor IAIN Alauddin No. 45 Tahun 1982.

Tahun demi tahun, Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin Parepare terus berbenah diri hingga mengalami kemajuan yang cukup pesat, baik dari segi sarana dan prasarana maupun dalam peningkatan kualitas sumber daya manusia dalam hal ini tenaga pengajar. Hal ini ditandai sejak tahun 1982 sampai saat ini telah memiliki kampus sendiri lengkap dengan sarana perkuliahan, perkantoran, aula serba guna, gedung para dosen, perpustakaan, laboratorium bahasa/komputer, mushalla dan gedung sarana lainnya yang cukup representatif dalam menjalankan proses pembelajaran.

Perubahan status dari Fakultas Tarbiyah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare merupakan tuntutan dalam dunia pendidikan yang semakin kompetitif serta desakan kebutuhan dan aspirasi masyarakat Islam dalam menghadapi persaingan global yang penuh tantangan. Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 sebagaimana yang disebutkan di atas, maka status Fakultas Tarbiyah IAIN Alauddin berubah menjadi STAIN Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN

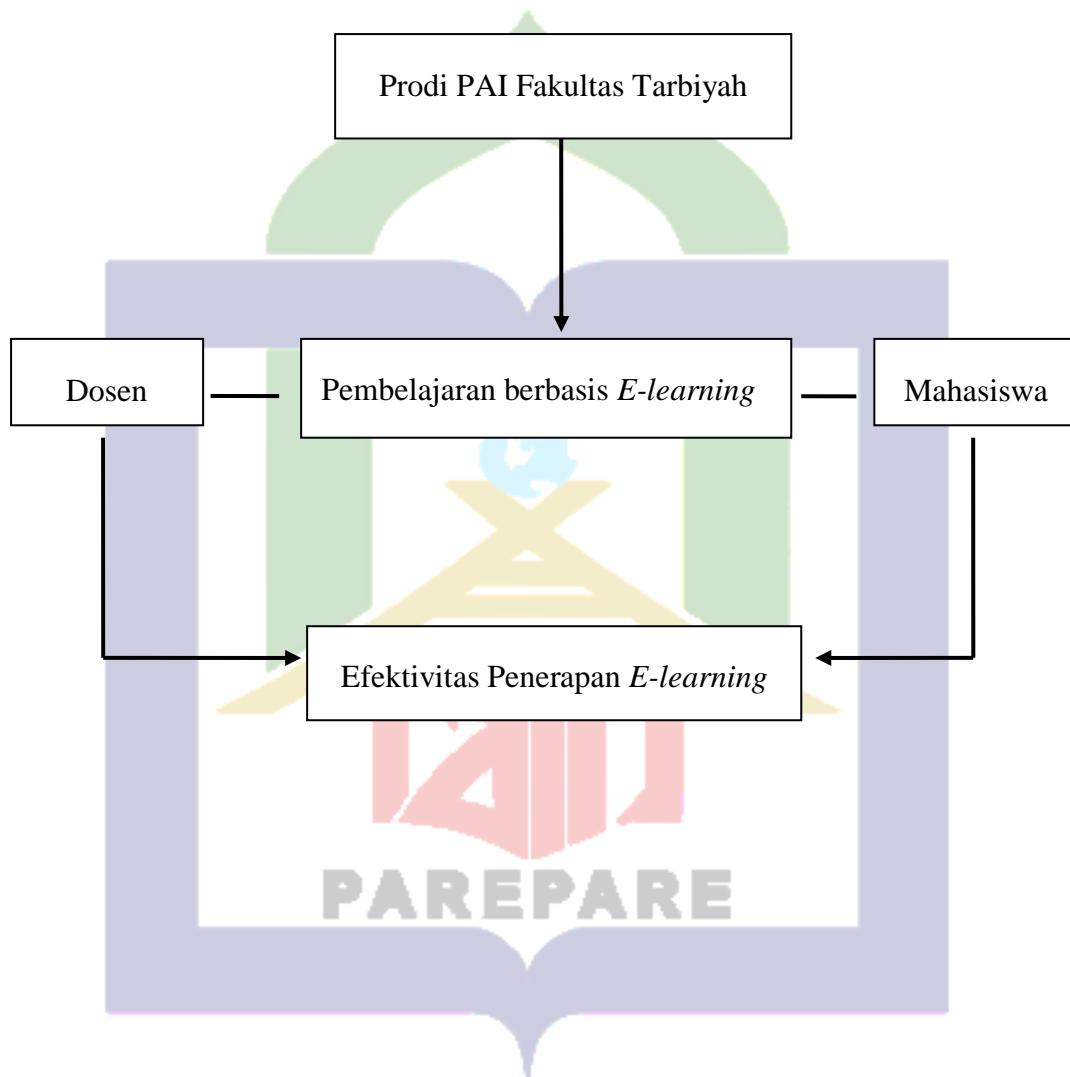
serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare. Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Parepare resmi berganti status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Adapun mahasiswa Fakultas Tarbiyah khususnya Program Studi Pendidikan Agama Islam dari tahun 2016 sebanyak 145 orang, tahun 2017 sebanyak 112 orang, pada tahun 2018 sebanyak 113 orang dan pada tahun 2019 sebanyak 103 orang.

2.5 Bagan Kerangka Pikir

Bagan kerangka pikir yang dibuat dan digambarkan dalam bentuk skema yang bertujuan sebagai landasan sistematis dalam berpikir dan menguraikan masalah-masalah yang dibahas dalam penulisan skripsi. Hal ini peneliti menggambarkan tentang Efektivitas Penerapan *E-Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Pada dasarnya Prodi PAI Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare merupakan salah satu prodi yang menggunakan *e-learning* pada proses pembelajarannya. *E-learning* tersebut diterapkan oleh dosen dan mahasiswa yang mengikuti perkuliahan bersama dosen yang menerapkan *e-learning* ini. Sehingga pada Prodi PAI mahasiswa dapat mengikuti pelajaran melalui *e-learning* atau tanpa harus tatap muka di dalam ruang/kelas. Setelah adanya dosen dan mahasiswa menerapkan *e-learning* maka dapat diketahui bagaimana efektivitas dari penerapan *e-learning* tersebut, apakah efektif atau tidak. Untuk mempermudah penelitian ini, penulis membuat bagan kerangka pikir sebagai berikut:

2.1 Efektivitas Penerapan *E-Learning* Pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.



BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam proposal ini merujuk pada pedoman Penulisan Karya Ilmiah Skripsi yang diterbitkan oleh STAIN Parepare. Metode-metode penelitian yang digunakan meliputi beberapa hal, di antaranya : jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, fokus penelitian, jenis dan sumber data yang digunakan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

3.1 Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan analisis deskriptif.

Metode penelitian kualitatif dalam sebuah artikel dijelaskan bahwa:

*“Qualitative research, is the collection, analysis and interpretation of comprehensive narrative and visual (i.e., nonnumerical) data to gain insight into a particular phenomenon of interest”.*²⁹

Artikel di atas menjelaskan bahwa penelitian kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan, maupun tertulis, dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti.

3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

3.2.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. Alasan peneliti mengambil lokasi di IAIN Parepare karena jarak yang tidak terlalu jauh dari tempat tinggal peneliti saat melakukan penelitian. Selain itu kampus IAIN Parepare telah menerapkan metode pembelajaran menggunakan *e-learning*.

²⁹L.R. Gay dkk, *Education Research Competencies for Analysis And Applications* (United States of America: Person Education, inc., 2012), h.7

3.2.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu penelitian yang digunakan untuk meneliti tentang Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare kurang lebih 2 bulan.

3.3 Fokus Penelitian

Adapun fokus penelitian ini adalah penerapan *e-learning* pada dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dekriptif, yaitu data yang berbentuk kata-kata, gambar dan bukan dalam bentuk angka-angka.³⁰

Data kualitatif diperoleh melalui berbagai macam teknik pengumpulan data seperti wawancara, dokumentasi, analisis dokumen atau observasi yang telah dituangkan dalam catatan lapangan.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh. Bila mana peneliti menggunakan kuesioner atau wawancara dalam pengumpulan datanya,

³⁰Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. VIII; Bandung: Remaja Rosdakarya, 1997), h. 6

maka sumber data disebut responden yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan peneliti, baik pertanyaan tertulis maupun pertanyaan lisan.³¹

Oleh sebab itu, dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer dan sumber data sekunder.

3.4.2.1 Data Primer

Data primer adalah data otentik atau data yang berasal dari sumber pertama.³² Data primer diperoleh secara langsung dari sumber datanya atau informan yakni dosen dan mahasiswa Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare.

3.4.2.2 Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang tidak langsung diberikan kepada pengumpul data, melainkan lewat orang lain atau dokumen.³³ Data sekunder adalah data yang diperoleh atau dikumpulkan peneliti dari berbagai sumber data yang telah ada, seperti buku, dokumen dan jurnal.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Yang dimaksud teknik pengumpulan data adalah proses yang dilalui oleh seorang peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang akan dilakukan oleh peneliti antara lain sebagai berikut:

³¹Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Cet. X; Jakarta; PT. Rineka Cipta), h. 114

³²J. Supranto, *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*, Edisi VI (Jakarta: Fakultas Ekonomi, 1997), h. 216

³³Sugiono, *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian* (Bandung: Alfabeta, 2005), h. 62.

3.5.1 Teknik Observasi (Pengamatan)

Observasi dapat diartikan sebagai “pengamatan langsung dan pencatatan dengan sistematis atas peristiwa-peristiwa yang akan diteliti”.³⁴ Pengamatan yang dilakukan peneliti dengan cara melihat dan mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran tentang masalah yang diteliti. Dalam pengertian lain bahwa teknik observasi adalah cara menganalisis dan mengadakan pencatatan secara sistematis mengenai tingkah laku dengan melihat atau mengamati secara langsung keadaan di lapangan agar peneliti memperoleh gambaran yang lebih luas tentang permasalahan yang diteliti.³⁵

Pernyataan tersebut dimaksudkan bahwa peneliti menuju ke lokasi untuk melakukan observasi tentang bagaimana gambaran penerapan *e-learning* pada mahasiswa yang menggunakan *e-learning* pada pembelajarannya.

3.5.2 Teknik Wawancara

Wawancara (*interview*) merupakan proses keterangan dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara wawancara dengan yang diwawancarai untuk mendapatkan informasi yang kongkrit terkait dengan permasalahan yang diteliti.³⁶ Jadi, wawancara adalah memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada yang diwawancarai, sedangkan yang diwawancarai memberikan informasi atas pertanyaan yang diberikan. Dalam hal ini dosen dan mahasiswa prodi PAI IAIN Parepare.

3.5.3 Dokumentasi

Dokumentasi adalah “Teknik pengumpulan data dengan cara memperoleh informasi dari bermacam-macam sumber tertulis atau dokumen yang ada pada

³⁴Sutrisno hadi, *Metodologi Research* (Yogyakarta: Andi Offset, 2004), h. 151

³⁵Baswiro dan Suwardi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, Cet. I, 2008), h. 93

³⁶Bungin, B, *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Cet. IV; Jakarta: Kencana Pranada Media Group, 2010) h. 108.

responden”.³⁷ Peneliti mengumpulkan data yang diperoleh dari catatan-catatan tentang penerapan *e-learning* pada dosen dan mahasiswa prodi PAI IAIN Parepare.

3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses penyusunan, mengkategorikan data, mencari pola atau tema dengan maksud untuk memahami maknanya.³⁸ Teknik analisis data digunakan setelah data selesai dikumpulkan, dikerjakan dan dimanfaatkan sedemikian rupa sampai berhasil menyimpulkan kebenaran yang dapat digunakan untuk menjawab persoalan dalam penelitian.

Adapun analisa yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif yaitu, setelah semua data telah terkumpul kemudian disusun dan diklasifikasikan. Selanjutnya, dianalisis kemudian diinterpretasikan dengan kata-kata sedemikian rupa untuk menggambarkan objek-objek penelitian disaat penelitian dilakukan, sehingga dapat diambil kesimpulan secara proporsional dan logis.

Metode analisis di atas digunakan dengan pola berfikir induktif, yaitu metode berfikir yang berangkat dari fakta-fakta/ peristiwa-peristiwa khusus tersebut ditarik generalisasi yang memiliki sifat umum.³⁹ Metode tersebut digunakan untuk menganalisa data yang diperoleh dari objek lapangan kemudian dihubungkan dengan teori yang relevan.

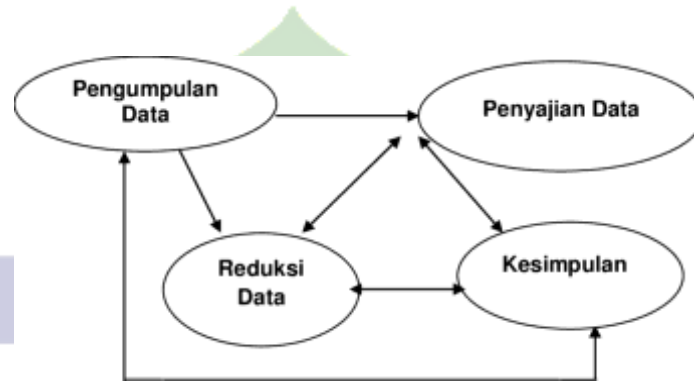
³⁷Sukardi, *Metode Penelitian Pendidikan* (Cet. XI; Jakarta: PT Bumi Aksara, 2004), h. 18.

³⁸Nasution, *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif* (Bandung: Transiti, 2002), h. 72

³⁹Sutrisno Hadi, *Metodologi Riset* (Yogyakarta: Andi Offset, 1987), h. 42.

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif, maka analisis data yang digunakan adalah kualitatif. Analisis tersebut menggunakan analisis data model Miles dan Huberman.⁴⁰

Gambar 3.1 Analisis Data: Model interaktif menurut Miles dan Huberman



Dalam menganalisis data terdapat tiga langkah kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu: reduksi data, penyajian data (*display*) dan penarikan kesimpulan atau verifikasi (*Conclusion drawing / verification*).⁴¹ Berikut mengenai tahapan-tahapan dalam menganalisis data:

3.6.1 Reduksi Data

Reduksi data adalah langkah penulisan data yang diperoleh dari lapangan ke dalam bentuk uraian atau berupa laporan yang rinci, kemudian data dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok difokuskan pada hal-hal yang penting, diberi susunan yang sistematis agar memudahkan peneliti untuk mencari kembali data yang diperoleh jika diperlukan. Selain itu, data dipilah-pilah lagi dan data yang tidak relevan dengan apa yang akan diteliti maka tidak digunakan. Agar memudahkan

⁴⁰Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, h. 247

⁴¹Milles dan Huberman, *Analisis Data Kualitatif* (Jakarta: Universitas Indonesia Press, 1992), h. 16

dalam membaca, penulis mengkonversi ke dalam bentuk tabel supaya mudah pembacaan datanya.

3.6.2 Penyajian data (*Display*)

Penyajian data (*display*) adalah proses kelanjutan dari reduksi data, yaitu mengumpulkan data yang disusun berdasarkan kategori atau pengelompokan-pengelompokan yang diperlukan. Setelah mereduksi data, kemudian disajikan ke dalam bentuk matriks, grafik, atau deksripsi yang menyeluruh terhadap setiap aspek yang diteliti.

Pada *Display* data ini, penulis menyajikan hasil penelitian kedalam bentuk tabel agar hasilnya bisa dibaca dan diketahui.

3.6.3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi (*Conclusion Drawing / Verification*)

Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan proses perumusan makna dari hasil penelitian yang diungkapkan dengan kalimat yang singkat, padat dan mudah difahami, serta dilakukan dengan cara berulang kali melakukan peninjauan mengenai kebenaran dari penyimpulan itu, khususnya berkaitan dengan relevansi dan konsistensinya terhadap judul, tujuan dan perumusan masalah yang ada.

Jadi, penarikan kesimpulan atau verifikasi (*conclusion drawing /verification*) kegiatan yang berupa pengambilan intisari dan penyajian data yang merupakan hasil dari analisis yang dilakukan dalam penelitian.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

4.1.1 Profil Institut Agama Islam Negeri Parepare Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam

Institut Agama Islam Negeri Parepare mulanya merupakan peralihan status dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare yang diresmikan pada tahun akademik 1997/1998. Berdasarkan SK Rektor IAIN Alauddin pada tahun 1967, maka berdirilah Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin di Parepare dengan status cabang dari Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin Makassar. Dalam kurun waktu 14 tahun, status fakultas cabang ditingkatkan menjadi fakultas madya berdasarkan SK Menteri Agama RI pada tahun 1982. Atas dasar itulah, maka pada tahun akademik 1982/1983 program sarjana dibuka sesuai petunjuk pelaksanaan SK Rektor IAIN Alauddin pada tahun 1982.

Berdasarkan Kepres No. 11 Tahun 1997 status Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Alauddin berubah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare disusul Keputusan Menteri Agama No. 338 Tahun 1997 tentang status STAIN dan pedoman peralihan status Fakultas Tarbiyah dalam lingkungan IAIN di daerah menjadi STAIN, dan Surat Edaran Direktorat Jenderal Pembinaan Agama Islam tentang Petunjuk Pelaksanaan STAIN serta Surat Keputusan Menteri Agama RI No. 305/1997 tentang Organisasi dan Tata Kerja STAIN Parepare. Secara berangsur-angsur lembaga pendidikan tinggi ini secara kelembagaan mengelola sendiri segala kebutuhannya dan dinyatakan terlepas dari jalur mekanisme IAIN

Alauddin (sekarang telah berubah menjadi UIN) Makassar. Selanjutnya secara organisasi STAIN Parepare menjadi unit organik Departemen Agama Pusat dan bertanggung jawab langsung kepada Menteri Agama RI, yang pembinaannya secara fungsional dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Pembinaan Kelembagaan Agama Islam Departemen Agama RI.

Peraturan Presiden (Perpres) nomor 29 tahun 2018 tanggal 5 April 2018 yang kemudian Perpres ini dimasukkan dalam lembaran negara pada tanggal 7 April 2018 dengan Nomor 52 yang tercatat dalam lembaran negara tahun 2018. Perpres itu menginstruksikan bahwa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare berubah bentuk menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare. Jadi dengan adanya Perpres dan telah diundangkan, dicatat dalam lembaran negara maka secara resmi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Parepare ini telah berubah menjadi Institut Agama Islam Negeri Parepare.

Tabel 4.1 Visi, Misi dan Tujuan Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

VISI PRODI PAI	
“Unggul dalam Kajian Pendidikan Agama Islam yang mengintegrasikan Nilai Budaya dan Islam berbasis Teknologi Informasi di Indonesia Timur Tahun 2024”	
MISI PRODI PAI	
1.	Melaksanakan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
2.	Melaksanakan kajian dan penelitian di bidang pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
3.	Melaksanakan pengabdian kepada masyarakat di bidang pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
4.	Melaksanakan kerjasama di bidang pendidikan Agama Islam dengan lembaga pemerintah maupun nonpemerintah

TUJUAN	
1.	Menghasilkan sarjana di bidang Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
2.	Menghasilkan kajian dan penelitian di bidang Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
3.	Menghasilkan karya pengabdian kepada masyarakat di bidang Pendidikan Agama Islam yang berakulturasi budaya berbasis Teknologi Informasi
4.	Menghasilkan kerjasama di bidang Pendidikan Agama Islam dengan lembaga pemerintahan maupun nonpemerintahan

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah

Tabel 4.2 Keadaan Dosen Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah

No	Nama Dosen	Golongan	Pg	Bidang Keahlian
1	Dr. Hj. Hamdanah, M.Si 195812311986032118	Pembina Utama Muda	IV c	Bimbingan dan Penyuluhan
2	Dr. Abu Bakar Juddah, M.Pd 196005051991021001	Pembina Tk.I	IV b	Metodologi Pendidikan Agama Islam
3	Drs. Anwar, M.Pd 196401091993031005	Pembina	IV a	Filsafat Pendidikan
4	Drs. Muzakkir, M.A 196412311994031030	Pembina	IV a	Ilmu Jiwa Umum
5	Drs. Abd. Rauf Ibrahim, M.Si 195812121994031002	Pembina	IV a	Ilmu Jiwa Agama
6	Bahtiar, S.Ag, M.A 197205051998031004	Pembina	IV a	Kapita Selektta Pendidikan
7	Hj. Marhani, Lc, M.Ag 196112311998032012	Pembina	IV a	Ilmu Tasawuf
8	Muhammad Ahsan, M.Si 197203042003121004	Penata	III c	Statistik

9	Musyarif, S.Ag, M.Ag 197209212006041001	Penata Tk.I	III d	Tafsir Tarbawi
10	Usman, S.Ag, M.Ag 197006272008011010	Penata Tk.I	III d	Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam
11	Sri Mulianah, S.Ag, M.Pd 197209292009012003	Penata Tk.I	III d	Metodologi Penelitian
12	Dr. Ali Halidin, S.Ag, M.Pd.I 197604252009121002	Penata	III c	Materi PAI dan Metode Pengajarannya
13	Rustan Efendy, S.Pd.I, M.Pd.I 198304042011011008	Penata Tk.I	III d	Pengembangan Kurikulum
15	Dr. Muh. Dahlan, M.A 196312311987031012	Pembina Tk.I	IV b	Pend Nilai dan Etika Kepribadian Guru dan Murid
16	Dr. H. Sulaeman T, M.Ag 195503151985031006	Pembina Tk.I	IV b	Materi Pendidikan Agama Islam
17	Dr. H. Abdullah B. M.Ag. 195912311987031101	Pembina	IV a	Ilmu Pendidikan Islam
18	Dr. Abdul Halik, M.Pd.I 197910052006041003	Penata	III c	Filsafat Pendidikan Islam
19	Dr. Muh. Akib D, S.Ag, M.A 196512311992031056	Pembina	IV a	Ulumul Qur'an
20	Dr. Mukthar Masud, S.Ag, M.A. 196906282006041011	Penata	III c	Ilmu Jiwa Agama

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah

Tabel 4.3 Keadaan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah

No	Tahun Angkatan	Mahasiswa Aktif
1	2015	152
2	2016	145
3	2017	112
4	2018	113
5	2019	103
Jumlah		625

Sumber Data : Bagian Tata Usaha Fakultas Tarbiyah

4.2 Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare

Penerapan *e-learning* dalam dunia pendidikan memerlukan sumber daya yang mumpuni, khususnya sumber daya manusia (SDM) sehingga pelaksanaan *e-learning* memerlukan literasi komputer bagi pendidik dan peserta didik. Literasi komputer merupakan istilah yang sering digunakan untuk memberikan pengetahuan dasar yang perlu diketahui mengenai komputer.⁴² Konsep literasi komputer tersebut lebih berkaitan dengan segi praktis penggunaan komputer, bukan mengenai perancangan dan pengembangan komputer itu sendiri.

Perkembangan teknologi dibidang pendidikan semakin pesat. Di beberapa Perguruan Tinggi menerapkan sistem pendidikan yang berbasis teknologi seperti

⁴²B Murtiyasa, *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika, Pidato Pengukuhan Guru Besar Pendidikan Matematika* tanggal 19 September,(Surakarta:2006).

e-learning guna meningkatkan mutu pendidikan. Salah satunya yaitu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare. IAIN Parepare mulai menggunakan *e-learning* pada sepuluh tahun terakhir yaitu pada tahun 2010.

Fakultas Tarbiyah khususnya pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) telah menggunakan *e-learning* yang dapat diakses oleh dosen maupun mahasiswa. Penerapan *e-learning* di IAIN Parepare sampai tahun 2020, daya tampung server serta bandwidth yang dibutuhkan di Prodi PAI semakin besar karena tidak mampu menangani akses informasi yang semakin besar dari para pengguna. Evaluasi mengenai penerapan pembelajaran *e-learning* di IAIN Parepare pun belum dilakukan sampai sekarang, oleh karena itu, penulis melakukan penelitian mengenai penerapan *e-learning* di Fakultas Tarbiyah Program Studi Pendidikan Agama Islam.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada beberapa dosen dan mahasiswa atas implementasi *e-learning* tersebut mengatakan bahwa sistem *e-learning* di kampus terkendala dikarenakan jaringan yang kurang memadai. hal ini berakibat pada penyelenggaraan pembelajaran *e-learning* itu sendiri. Sementara sudah ada kebijakan dari institut, yang telah dibuat oleh pimpinan tentang kebijakan menggunakan *e-learning* yaitu para dosen harus menggunakan *e-learning* maksimal dua kali dalam satu semester. Namun dalam pelaksanaannya beberapa dosen belum menggunakan sistem *e-learning* secara efektif dengan tidak melaksanakan kebijakan tersebut. Akan tetapi, ada juga dosen merasa perlu dan terbantu dengan sistem pembelajaran yang menggunakan *e-learning*, seperti pembelajaran yang tidak selalu dilakukan dengan tatap muka yang akhirnya efisiensi waktu dalam proses belajar mengajar. Mahasiswa pun akan lebih menghemat biaya karena mengurangi biaya akomodasi dan fotocopy bahan materi perkuliahan.

Latar belakang mahasiswa di IAIN Parepare, khususnya pada Prodi PAI berasal dari berbagai budaya dengan daerah asal yang berbeda-beda. Didominasi mahasiswa yang berasal dari luar kota Parepare. Tidak semua mahasiswa dari semester pertama menggunakan *e-learning* dalam proses belajarnya.

Hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti menyatakan bahwa hanya sebagian kecil saja dosen yang menggunakan *e-learning* dalam pembelajarannya dan yang lainnya masih bertahan dengan pembelajaran konvensional atau tatap muka langsung di dalam ruang/kelas.

Wawancara pun dilakukan kepada mahasiswa Prodi PAI dan dosen yang mengajar pada prodi tersebut, mengenai bagaimana penerapan *e-learning* di kampus. Pada wawancara yang dilakukan oleh mahasiswa prodi PAI dalam hal ini saudara Muhammad Irham menyatakan “Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pembelajaran”.⁴³ Dipertegas pula oleh mahasiswa saudara Amnisah Reski dalam pernyataannya “suatu sistem yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar yang digunakan kapan dan di mana saja”.⁴⁴

Berdasarkan hasil wawancara di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengertian *e-learning* adalah suatu sistem yang digunakan dalam proses pembelajaran dengan pemanfaatan media Teknologi Informasi (TI) yang dapat diakses di mana dan kapan saja tanpa dibatasi ruang dan waktu. Dalam hal ini pembelajaran dapat berlangsung tanpa tatap muka antar pendidik (dosen) dengan peserta didik (mahasiswa) di ruang/kelas.

⁴³Muhammad Irham, Mahasiswa, *Wawancara* oleh penulis di kampus, 02 Februari 2020.

⁴⁴Amnisah Reski, Mahasiswa, *Wawancara* oleh penulis di kampus, 02 Februari 2020

Sejalan dengan paparan di atas, maka wawancara yang dilakukan kepada Bapak Muhammad Asyad, M.Pd sebagai dosen yang menerapkan *e-learning* dalam proses pembelajarannya.

E-learning secara makna adalah pembelajaran secara elektronik. Jadi, *e-learning* adalah sebuah fasilitas yang diciptakan untuk memudahkan pembelajaran yang selama ini dikenal konvensional atau tatap muka bisa berubah menjadi tidak harus bertatap muka. Jadi *e-learning* pada prinsipnya pembelajaran yang tidak harus bertatap muka di dalam kelas.⁴⁵

Pengertian *e-learning* menurut beliau adalah fasilitas pembelajaran secara elektronik yang pada prinsipnya tidak harus bertatap muka dalam kelas, diciptakan untuk mempermudah proses pembelajaran yang selama ini dikenal dengan konvensional atau tatap muka. Sehingga pembelajaran dapat berlangsung walaupun kita tidak berada dalam ruang yang sama.

E-learning ini merupakan media yang aksesnya membutuhkan jaringan internet. Di prodi PAI, penyediaan beberapa titik hotspot wifi di area kampus sudah ada namun belum memadai karena terdapat beberapa masalah seperti akses internet yang lambat dan terkadang tidak bisa tersambung sehingga pengguna jaringan kampus merasa kesulitan dalam aktifitas belajar mengajar untuk mengakses *e-learning*. Inilah yang dikeluhkan oleh mahasiswa bahkan sebagian dosen.

Penerapan *e-learning* di Prodi PAI sudah berjalan, namun masih butuh perbaikan di berbagai bagian, diantaranya jaringan internet yang dikeluhkan oleh para pengguna mengenai lambatnya jaringan internet ketika mengakses *e-learning*. Wawancara yang dilakukan kepada dosen ibu Ade Hastuty Hasyim, ST., S.Kom., MT.

⁴⁵ Muhammad Arsyad, M.Pd, Dosen, wawancara oleh penulis di rumahnya, 02 Februari 2020

menyatakan “Kalau medianya sudah mensupport, jaringan juga sudah hanya memang kuotanya terbatas, jadi bagusya kalau menambah bandwidth”.⁴⁶

Pernyataan di atas menerangkan bahwa untuk media *e-learning* itu sudah mendukung, hanya saja faktor pendukung untuk penerapan *e-learning* ini yang belum memadai, seperti jaringan yang susah untuk di akses. Hal ini dipertegas oleh Bapak Muahmmad Arsyad, M.Pd mengatakan bahwa:

Secara umum fasilitas di Fakultas Tarbiyah itu belum memadai karena mahasiswa terkendala pada persoalan jaringan, di satu sisi kalau menggunakan kuotanya itu membebani mereka di sisi lain kalau pakai jaringan internet atau wifi di kampus kadang-kadang tidak bisa terkoneksi sehingga menyulitkan untuk menggunakan wifi fasilitas kampus, apalagi ada fitur-fitur yang membutuhkan jaringan yang tinggi seperti video call, meskipun fasilitas *e-learning* sudah bisa diakses tapi menggunakan jaringan pribadi.⁴⁷

Wawancara yang dilakukan bersama kedua narasumber tersebut menjelaskan bahwa fasilitas yang mendukung akses *e-learning* di Prodi PAI belum memadai. Peningkatan sarana dan prasarana pendukung pembelajaran *e-learning*, sarana dan prasarana memang dibutuhkan untuk proses pembelajaran dapat berjalan menjadi optimal, baik itu berupa perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), komponen itu meliputi: koneksi/jaringan internet, komputer/laptop/HP dan sistem.

⁴⁶Ade Hastuty Hasyim, ST., S.Kom., MT dosen, wawancara oleh penulis di ruangan, 05 Februari 2020.

⁴⁷ Muhammad Arsyad, M.Pd , dosen, wawancara oleh penulis di rumahnya, 02 Februari 2020

Sarana yang digunakan oleh mahasiswa dalam mengakses *e-learning* berbeda-beda. Namun secara umum, dari hasil wawancara yang dilakukan bahwa mahasiswa mengaku lebih banyak menggunakan *Handphone* (HP), ada pula menggunakan *laptop/notebook*. Selain itu, sebagian mahasiswa juga biasa menggunakan dua perangkat tersebut dalam mengakses *e-learning*. Sebagaimana yang dipaparkan oleh Rinaldi:

Untuk login ke *e-learning* lebih banyak menggunakan HP karena HP bisa dibawa ke mana saja, tetapi kadang-kadang juga menggunakan *laptop* karena layarnya lebar dan monitornya bagus.⁴⁸

Kemajuan teknologi menjadi salah satu pemicu utama semakin banyaknya inovasi yang diciptakan dalam dunia pendidikan. Salah satunya adalah perangkat *Handphone*. Kegiatan pembelajaran tidak hanya bersifat konvensional saja tetapi sejalan dengan konsep pembelajaran yang memanfaatkan perangkat elektronik atau *e-learning* yaitu untuk mengatasi batas ruang dan waktu sehingga proses belajar dapat dilakukan di mana dan kapan saja. Dalam hal ini *Handphone* berperan sebagai media pembelajaran.

Pendukung penerapan *e-learning* di Prodi PAI, selain daripada sarana dan prasarana yang ada, juga diperlukan adanya semangat dari dosen dan mahasiswa. Sebagaimana yang dipaparkan oleh ketua Prodi PAI Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. bahwa:

Yang mendukung penerapan *e-learning* itu yang *pertama* adalah semangat dari dosen dan mahasiswa di dalam menggunakan *e-learning* itu. *Kedua*, ketersediaan sarana dan prasarana seperti jaringan. Selain itu perlu juga

⁴⁸Rinaldi, Mahasiswa, wawancara oleh penulis di Fakultas Tarbiyah, 03 Februari 2020.

regulasi atau kebijakan yang sifatnya tertulis terkait dengan eksistensi daripada penggunaan *e-learning* dalam proses pembelajaran.⁴⁹

Pernyataan tersebut di atas dipertegas oleh Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare Bapak Dr. H. Saepudin, M.Pd yang menyatakan bahwa :

E-learning itu sudah ada, sarana dan prasarananya juga, dan kebijakan pimpinan juga untuk mendorong dosen-dosen untuk menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang berbasis domain. Kemudian dalam Peraturan Akademik itu ada dua pertemuan dalam enam belas kali pertemuan yang bisa menggantikan tatap muka.⁵⁰

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa *e-learning* di Prodi PAI seharusnya diterapkan yang didukung oleh kebijakan yang telah dibuat dalam Peraturan Akademik bahwa dalam enam belas kali pertemuan selama satu semester diberikan kesempatan maksimal dua kali pertemuan menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajarannya. Pengguna *e-learning* ini (dosen dan mahasiswa) tentunya harus mempunyai motivasi sebagai dorongan untuk dapat menerapkan *e-learning* tersebut dengan itu dosen dapat menjalankan kebijakan yang telah ditetapkan.

Kebijakan pimpinan untuk mendorong dosen-dosen sebagai media pembelajaran yang berbasis domain. Kebijakan mengenai *e-learning* di IAIN Parepare merupakan hal yang perlu dipertimbangkan dalam kaitannya dengan proses penerapan *e-learning*. Sudah ada kebijakan dari pimpinan yang secara khusus mengatur mengenai pelaksanaan implementasi *e-learning*. Hal ini berpengaruh pada proses pembelajaran *e-learning* di Prodi PAI. Beberapa dosen yang enggan

⁴⁹Rustan Efendy, ketua Prodi PAI, wawancara oleh penulis di ruang prodi, 05 Februari 2020.

⁵⁰Saepudin, Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare, wawancara oleh penulis di ruang kerjanya, 05 Februari 2020.

menggunakan *e-learning* karena merasa nyaman dengan sistem pembelajaran konvensional yang sudah lama digunakan. Aturan penerapan *e-learning* seperti diwajibkannya semua dosen untuk menggunakan *e-learning*, Kebijakan-kebijakan tersebut diharapkan mampu meningkatkan atensi para pengguna *e-learning* di Prodi PAI.

Adapun aktivitas yang dilakukan oleh dosen yakni menyiapkan materi yang akan diberikan kepada mahasiswa saat melakukan pembelajaran *e-learning*, memberikan tugas, mengecek nilai mahasiswa, mengupload materi yang menjadi bahan perkuliahan pada pertemuan di *e-learning*. Sedangkan aktivitas yang dapat dilakukan mahasiswa dalam mengakses *e-learning* memiliki variatif adalah: (1) melihat silabus, (2) menyerahkan tugas, (3) melakukan ujian online, (4) mengunduh materi pelajaran, (5) mengirim pesan, (6) berdiskusi online, dan (7) chatting.

Dari observasi yang dilakukan bahwa secara umum, para mahasiswa menilai bahwa penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran cukup positif. Berikut alasan mahasiswa mengenai penilaian terhadap penggunaan *e-learning* sebagai media pembelajaran berdasarkan anggapan mahasiswa:

1. Cukup menarik.
2. Merupakan bentuk kemajuan dari prodi PAI itu sendiri karena menerapkan *e-learning*
3. *E-learning* praktis dan fleksibel, program di dalamnya dapat di lihat kapan saja dan lebih memudahkan mahasiswa
4. Menyukai *e-learning* sebagai media pembelajaran yang efektif dan aksesnya mudah, dapat dilakukan di mana saja

5. Sangat membantu dalam pengerjaan tugas, bisa dilakukan kapan saja dan di mana saja
6. Baik dan bagus bisa hemat waktu
7. Selain mempermudah juga memberikan ilmu, sehingga mengerti bagaimana memberikan dan menerima pelajaran tanpa harus bertatap muka.

Dari pernyataan diatas diperjelas pula oleh Rinaldi selaku mahasiswa Program studi Pendidikan Agama Islam menyatakan bahwa: “*E-learning* ini cukup menarik, dan juga merupakan kemajuan bagi prodi PAI itu sendiri.”⁵¹ Hal ini menunjukkan bahwa pernyataan dari salah satu mahasiswa Prodi PAI merasa bahwa penerapan *e-learning* ini cukup positif untuk diterapkan di Prodi PAI itu sendiri. Selain cukup menarik, Renaldi juga menyatakan bahwa ini sangat bagus dapat menghemat waktu dan bersifat fleksibel dapat dibuka di mana saja dan kapan saja.

E-learning ini sangat bagus digunakan karena dapat menghemat waktu, selain itu juga fleksibel karena dapat dibuka kapan saja dan di mana saja kita membutuhkannya. Dan ini juga hal yang bagus dalam mengikuti pelajaran.⁵²

Dari hasil wawancara tersebut dapat dinyatakan bahwa penerapan *e-learning* ini dapat memberikan banyak kemudahan oleh penggunaanya, karena bersifat fleksibel, selain itu juga dapat menghemat waktu, dan jika digunakan dalam pembelajaran maka dapat membantu pendidik maupun peserta didik, karena tidak harus berada dalam kelas untuk bertatap muka langsung dalam proses belajar mengajar.

⁵¹Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis , 04 Februari 2020

⁵²Rinaldi, Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis , 04 Februari 2020

Hasil Analisis dari beberapa narasumber oleh peneliti, maka menemukan beberapa poin mengenai aspek positif dari penerapan *e-learning* ini, sebagaimana yang tertera di atas bahwa selain memberi kemudahan kepada pengguna, juga merupakan metode yang bersifat modern. Dan ini juga dapat membantu untuk akreditasi Program Studi.

Sebagaimana dipaparkan oleh Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Bapak Rustam Efendy, M.Pd.I menyatakan bahwa “Prodi sangat mendukung penerapan *e-learning* di Prodi PAI karena memberikan manfaat. Selain itu, juga dapat meningkatkan mutu akreditasi Prodi.”⁵³

Jadi, dapat disimpulkan bahwa memang sangat penting untuk menerapkan *e-learning* di Prodi PAI, guna untuk meningkatkan mutu akreditasi prodi itu sendiri, sebagai eksistensi dari prodi yang ada di Fakultas Tarbiyah.

Selain aspek positif dari *e-learning* tersebut, diketahui juga terdapat berbagai aspek negatif yang diperoleh dari *e-learning* sebagai berikut, yaitu:

1. Hubungan kejiwaan berkurang (hubungan batin antara mahasiswa dan dosen)
2. Jaringan harus kuat dan cepat, kadang saat diperlukan, jaringan di kampus tidak dapat diakses
3. Tidak berjalan maksimal, masih terdapat mahasiswa yang jarang sekali masuk ke *e-learning*, sehingga pembelajaran tidak berjalan dengan baik
4. Takut kehabisan waktu saat ujian, jadi ada rasa was-was
5. Kurang komunikasi (jarang online)
6. Menganggap sepele, karena tinggal klik saja langsung diperoleh yang diinginkan

⁵³Rustan Efendy, Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis, 03 Februari 2020

7. Saat jaringan tidak mendukung (lelet, mati lampu, Wifi disconnect) mahasiswa jadi kehilangan kesempatan dalam mengikuti materi yang berlangsung.

Selain daripada aspek positif dari *e-learning* ini, juga ditemukan aspek negatif yang akan terjadi bagi pengguna *e-learning*, sebagaimana yang dipaparkan di atas diantaranya yakni hubungan kejiwaan berkurang (hubungan batin) antara mahasiswa dan dosen karena tidak saling tatap muka dalam ruang atau kelas. Selain itu, masih ada yang menganggap sepele penggunaan *e-learning* dalam pembelajaran, karena hanya tinggal klik saja sudah dapat yang diinginkan.

Dari aspek yang ada di atas, maka dapat dikatakan bahwa partisipasi mahasiswa dalam kegiatan *e-learning* dapat dikatakan masih belum maksimal. Hal tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, yaitu:

1. Fasilitas hotspot yang sering putus-putus
2. Bandwidth hotspot sangat terbatas sehingga mengakibatkan lamanya waktu untuk mengakses internet
3. Kurangnya fasilitas komputer yang dipersiapkan bagian ICT
4. Kemampuan mahasiswa dalam pengoperasian komputer masih kurang
5. Hanya sebagian kecil mahasiswa yang memiliki laptop atau komputer
6. Tidak terbiasanya menggunakan *e-learning* atau internet dalam proses pembelajaran.⁵⁴

Wawancara dengan dekan dan sekaligus merupakan dosen di Fakultas Tarbiyah menggunakan *e-learning* dalam proses mengajarnya yang memaparkan bahwa:

⁵⁴Saepudin, "*E-learning* dalam Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan desain Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PBA Stain Parepare," *Al-Ishlah*, 13, no. 1, (2015), h. 65

Tidak semua mahasiswa bisa menggunakan jika diterapkan *e-learning* ini karena masih ada mahasiswa yang *software Handphonennya* tidak mendukung. Mungkin karena RAMnya yang rendah atau hal lainnya.⁵⁵

Hal tersebut di atas menjelaskan bahwa selain daripada sarana dan prasarana di kampus yang menjadi penghambat penerapan *e-learning* ada juga faktor dari mahasiswanya sendiri bahwa HP yang digunakan oleh mahasiswa belum tentu semuanya dapat mendukung digunakannya *e-learning* jika pada saat akses hanya menggunakan HP yang mana terkadang mahasiswa sudah memiliki HP tetapi karena RAMnya yang tidak mampu memuat jika dilakukan akses ke *e-learning* hingga sudah masuk dan membutuhkan waktu yang lama untuk login.

Dari uraian di atas tentang penerapan *e-learning* pada Prodi PAI, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI merupakan hal yang sudah ada dan didukung oleh peraturan akademik yang memberikan kesempatan kepada dosen maksimal dua kali selama enam belas kali pertemuan dalam satu semester untuk menggunakan *e-learning* pada mata kuliah yang diampu. Namun demikian hanya sebagian kecil saja dosen yang menggunakan *e-learning* pada Prodi PAI.

Oleh karena itu, penerapan *e-learning* di Prodi PAI tidak berjalan secara maksimal, karena hanya sebagian kecil saja yang menerapkannya, dan juga peraturan akademik yang memberikan kesempatan maksimal dua kali kepada dosen dalam satu semester tidak dijalankan sebagaimana mestinya.

4.3 Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare

⁵⁵Saepudin, Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Parepare, wawancara oleh penulis di ruang kerja, 03 Februari 2020.

E-learning seperti dikatakan di atas memang sangat membantu baik bagi dosen dalam menyediakan materi pelajaran, maupun bagi mahasiswa dalam memperoleh pembelajaran. Keberadaan *e-learning* ini dianggap sangat penting dalam menunjang kurangnya pertemuan pada waktu tertentu, misalnya pada saat dosen ada kegiatan yang bersamaan dengan jadwal perkuliahan atau adanya kegiatan sehingga tidak dapat hadir dalam kelas. Untuk itulah *e-learning* dapat menjadi alternatif untuk mengejar pertemuan yang tertinggal tersebut.

Ada tiga poin penting dari belajar menggunakan *e-learning*, bisa dikategorikan sebagai komplemen (pelengkap), sebagai suplemen dan bisa dikategorikan sebagai substitusi (pengganti). Dari ketiga hal tersebut, *e-learning* di Fakultas Tarbiyah khususnya pada prodi PAI dikategorikan sebagai suplemen, komplemen atau substitusi dilihat dari peranannya. Apabila dikaitkan dengan keadaan yang ada bahwa pembelajaran *e-learning* hanya dapat dilakukan dua kali pertemuan dalam satu semester maka ini dapat dikategorikan sebagai substitusi atau pengganti pertemuan yang tidak sempat dilakukan dalam kelas dan juga para peserta didik dapat secara fleksibel mengikuti kegiatan perkuliahannya sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Pembelajaran melalui online dimasa pandemi COVID-19 ini yang mengharuskan 100% pembelajaran lewat online atau di rumah sehingga ketiga hal terkait dengan pembelajaran elektronik masuk dalam konsep pembelajaran berbasis online dimana bisa sebagai suplemen, komplemen maupun substitusi artinya bisa saja menjadi sesuatu hal yang pokok dalam proses pembelajaran karena pembelajaran tidak akan berhasil kalau kita tidak mengadakan pembelajaran online sementara sebagai pelengkap saja karena pembelajaran yang kita lakukan tidak

semata-mata sumbernya dari pembelajaran secara online tapi bisa jadi juga mahasiswa atau peserta didik yang berada di daerah tertentu memperoleh pembelajaran dari sumber lain.

Pernyataan di atas sejalan dengan pemaparan Dekan Fakultas Tarbiyah bapak Dr. H. Saefudin, S.Ag., M.Pd. bahwa:

Kebijakan pimpinan untuk mendorong dosen-dosen menggunakan *e-learning* sebagai media pembelajaran yang berbasis online, dan juga di dalam peraturan akademik itu ada dua pertemuan bisa di anggap menggantikan tatap muka dalam kelas.⁵⁶

Pemaparan diatas juga didukung oleh pernyataan ibu Ade Hastuty, sebagai dosen yang menggunakan *e-learning*, bahwa:

Penggunaan *e-learning* ini sangat membantu bagi dosen dan mahasiswa apalagi kalau ada kegiatan dan tidak sempat masuk ke kelas, seperti halnya jika ada rapat yang harus diikuti oleh dosen yang bersangkutan dan bertepatan dengan jam kuliah tersebut. Maka *e-learning* ini dapat digunakan.⁵⁷

E-learning dapat menjadi efektif apabila adanya kerjasama antara dosen dan mahasiswanya, tanpa salah satu dari keduanya keberadaan *e-learning* tidak akan berjalan secara lancar. Untuk itulah diperlukan komunikasi yang erat antar keduanya. Selain itu, efektivitas *e-learning* juga didukung oleh keahlian dan kreativitas pendidik dalam menyajikan materi yang akan disampaikan. Hal ini juga termasuk pada keahlian pendidik dalam mengoperasikan perangkat elektronik. Terkadang

⁵⁶Saepudin, Dekan Fakultas Tabiyah IAIN Parepare, wawancara oleh penulis di ruang kerja, 03 Februari 2020

⁵⁷Ade Hastuty, dosen Program Studi IPA, wawancara oleh penulis, 01 Februari 2020.

e-learning juga menjadi beban bagi para pedidik yang belum menguasai operasional perangkat elektronik.

Selain kebijakan yang dikeluarkan oleh pimpinan, juga didukung dengan adanya pelatihan bagi dosen untuk menerapkan *e-learning*. Pada tahun 2018 Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare menggelar workshop dosen di ruang seminar Pascasarjana IAIN Parepare dengan tema “Workshop Dosen : Kenalkan Pembelajaran E-learning.”⁵⁸ Selain itu, ada juga pelatihan *e-learning* tentang “ICT for *E-learning* Quality Improvement dengan tema “Pengembangan Konten *E-learning* untuk Peningkatan Mutu Pembelajaran.

E-learning bertujuan untuk efektivitas dan juga efisiensi jika digunakan dalam pembelajaran. Ketika kita menggunakan *e-learning* yang kita rasakan adalah dapat belajar tanpa terikat ruang dan waktu. *E-learning* efektif karena kita dapat belajar secara bersama dalam tempat yang berbeda dan waktu yang berbeda. *E-learning* memiliki fitur yang memungkinkan kita untuk berbagi informasi secara online.

Di Program Studi Pendidikan Agama Islam penerapan *e-learning* yang ada belum berjalan secara maksimal karena hanya sebagian saja dosen yang menggunakan *e-learning* tersebut. Dari data yang diperoleh penulis dari tahun 2015 hingga tahun 2019 bahwa terdapat 59 orang yang pernah aktif menggunakan *e-learning*.

⁵⁸<https://www.iainpare.ac.id/workshop-dosen-kenalkan-pembelajaran-e-learning/>, diakses pada 14 Februari 2020.

Tabel 4.4 Data Dosen yang mengakses *E-learning* dari tahun 2015-2019.

NO.	NAMA	WAKTU LOGIN
1	<u>A.Nurkidam</u>	17 hari 2 jam
2	<u>Abd.Haris sunubi</u>	142 hari 2 jam
3	<u>Abdul hamid</u>	147 hari 15 jam
4	<u>Ade hastuty hasyim</u>	83 hari 20 jam
5	<u>Agus muchsin</u>	147 hari 19 jam
6	<u>Ahmad sultra rustan</u>	140 hari 21 jam
7	<u>Ali halidin</u>	135 hari 3 jam
8	<u>Ali rahman</u>	31 hari 1 jam
9	<u>Amiruddin mustam</u>	147 hari 18 jam
10	<u>Anras tryastuti</u>	136 hari 11 jam
11	<u>Arqam</u>	147 hari 19 jam
12	<u>Badruz zaman</u>	147 hari 20 jam
13	<u>Budiman</u>	147 hari 18 jam
14	<u>Buhaerah</u>	147 hari 19 jam
15	<u>Damirah</u>	147 hari 19 jam
16	<u>Darmawati</u>	147 hari 18 jam
17	<u>H.Rahman fasih</u>	147 hari 18 jam
18	<u>Herdah</u>	133 hari 4 jam
19	Hj. Muliati	147 hari 19 jam
20	<u>Hj.Hamdanah</u>	147 hari 18 jam
21	<u>Hj.Hasnani siri</u>	147 hari 19 jam
22	<u>Hj.Marhani</u>	147 hari 19 jam

23	<u>Iskandar</u>	148 hari 18 jam
24	<u>Islamul haq</u>	133 hari 18 jam
25	<u>Moh.Yasin soumena</u>	147 hari 18 jam
26	<u>Muh. Dahlan</u>	108 hari 11 jam
27	<u>Muhammad Haramain</u>	52 hari 19 jam
28	<u>Muhammad ahsan</u>	136 hari 22 jam
29	<u>Muhammad arsyad</u>	1 hari 22 jam
30	<u>Muhammad irwan</u>	69 hari 22 jam
31	<u>Muhammad kamal zubair</u>	124 hari 22 jam
32	<u>Muhammad Qadaruddin.A.M.Sos.</u>	147 hari 19 jam
33	<u>Muhammad saleh</u>	141 hari 23 jam
34	<u>Muhiddin Bakri</u>	147 hari 18 jam
35	<u>Mujahidah</u>	147 hari 19 jam
36	<u>Musmulyadi, S.Hi., Mm.</u>	40 hari 16 jam
37	<u>Muzakkir</u>	147 hari 19 jam
38	<u>Muzdalifah Muhammadun</u>	142 hari 21 jam
39	<u>Nurhakki</u>	147 hari 18 jam
40	<u>Nurhikmah</u>	147 hari 18 jam
41	<u>Rahman ambo masse</u>	147 hari 18 jam
42	<u>Rahmawati</u>	129 hari 10 jam
43	<u>Ramli</u>	134 hari 1 jam
44	<u>Rukiah</u>	147 hari
45	<u>Rusdaya Basri</u>	147 hari 18 jam
46	<u>Rusnaena</u>	147 hari 18 jam

47	<u>Saepudin</u>	36 hari 17 jam
48	<u>Sitti Jamilah Amin</u>	147 hari 18 jam
49	<u>Srimulianah</u>	147 hari 18 jam
50	<u>St.Aminah</u>	147 hari 20 jam
51	<u>Sudirman.L</u>	147 hari 18 jam
52	<u>Sufyaldy Aldi</u>	Sekarang
53	<u>Sulvinajayanti</u>	28 hari 2 jam
54	<u>Tipd Iain Parepare</u>	29 hari 6 jam
55	<u>Usman</u>	4 hari 4 jam
56	<u>Usman</u>	9 hari
58	<u>Zainal said</u>	147 hari 18 jam
59	<u>Zulfah</u>	147 hari 19 jam

Sumber Data: TIPD IAIN Parepare Tahun 2020

Data tersebut diperoleh peneliti dari Teknologi Informasi dan Pangkalan Data (TIPD) IAIN Parepare, terdapat 59 orang dosen dari tahun 2015 hingga 2019 yang pernah login menggunakan *e-learning*. Terdata 31 orang yang login di waktu yang sama yakni 147 hari yang lalu dengan lama login antara 18 hingga 20 jam terhitung sejak pengambilan data oleh peneliti. Sementara 28 orang yang menggunakan *e-learning* login pada waktu yang bervariasi dengan lama login yang bervariasi pula.

Ini berarti login di *e-learning* kebanyakan hanya pada saat mengikuti pelatihan saja, setelah pelatihan selesai maka penggunaan *e-learning* tersebut tidak lagi dilakukan. Ini menunjukkan bahwa penerapan *e-learning* di Prodi PAI sangat kurang efektif.

Hal ini didukung oleh pernyataan dari dosen Bapak Muhammad Arsyad, M.Pd. bahwa:

Karena sangat sedikit dosen yang mendaftarkan mata kuliahnya di *e-learning* itu menandakan penggunaan *e-learning* di IAIN Parepare sangat sangat rendah di bawah 5%. Jadi ini tidak efektif penggunaan *e-learning* di Prodi PAI.⁵⁹

Pernyataan tersebut juga dipertegas oleh ketua program studi Pendidikan Agama Islam Bapak Rustan Efendy, M.Pd.I. yang menyatakan bahwa:

Penerapan *e-learning* di prodi PAI belum maksimal karena disebabkan oleh beberapa faktor yakni spirit dari dosen yang belum sama semua terhadap *e-learning* itu. Selain juga karena sarana dan prasarana yang tidak memadai.⁶⁰

Efektivitas penerapan *e-learning* tidak semudah apa yang kita lihat. Untuk menerapkan *e-learning* yang benar-benar berkualitas kita harus didukung oleh lembaga pendidikan, dalam hal menyiapkan Sumber Daya Manusia dan sarana dan prasarana yang mendukung *e-learning*. Peserta didik dan pendidik harus memiliki kemampuan untuk mengoperasikan *e-learning*, artinya *e-learning* dapat berjalan jika sumber daya manusia yang ada telah memiliki kemampuan untuk mengaplikasikan apa saja yang berhubungan dengan pengoperasian *e-learning* yang ada.

Selain faktor spirit yang harus dimiliki dosen untuk menerapkan *e-learning*, juga dipengaruhi oleh faktor banyaknya kesibukan lain yang dimiliki setiap dosen selain aktivitas mengajar di kampus, perhatian dosen yang belum terlalu mendalam tentang *e-learning* juga merupakan faktor mengapa tidak menerapkan *e-learning*.

⁵⁹Ade Hastuty Hasyim, Dosen IAIN Parepare, wawancara oleh penulis 05 Februari 2020.

⁶⁰Rustan Efendy, Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam, wawancara oleh penulis di ruangannya, 05 Februari 2020

Di Prodi PAI sendiri, penerapan *e-learning* sudah ada hanya saja tidak efektif sebagaimana yang seharusnya karena pendidik dan peserta didik tidak menyeluruh menggunakan *e-learning*. Mahasiswa dapat menggunakan *e-learning* di Prodi PAI jika dosen juga menerapkan itu, dan untuk menerapkan *e-learning* harus di dukung oleh pengetahuan dan kesiapan serta semangat untuk menggunakannya. Sehingga di setiap jenjang angkatan semua mahasiswa dapat menggunakan *e-learning* di perkuliahan yang ada. Karena hasil observasi yang di peroleh oleh peneliti bahwa pada angkatan 2016, 2017, 2018 masih ada mahasiswa yang tidak pernah belajar menggunakan *e-learning* dalam proses perkuliahannya. hal ini menandakan bahwa *e-learning* yang sudah ada bahkan sudah didukung oleh kebijakan pimpinan dengan diberikannya kesempatan selama maksimal dua kali pertemuan menggunakan *e-learning* tidak berjalan sehingga dapat dikatakan penerapan *e-learning* di Prodi PAI tidak efektif.

Dari uraian di atas tentang efektivitas penerapan *e-learning* pada Prodi PAI, maka dapat disimpulkan bahwa *e-learning* di Prodi PAI ini belum berjalan sebagaimana mestinya (tidak efektif), karena disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya sebagai berikut:

1. Belum terlalu paham (pengetahuan untuk mengoprasikan teknologi)
2. Banyaknya kesibukan-ksebukan lain selain aktivitas mengajar di kampus.
3. Kebijakan yang memberikan maksimal dua kali dalam satu semester.
4. Sarana dan prasarana pendukung.
5. Perhatian yang belum terlalu mendalam tentang *e-learning*.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah penulis lakukan maka serta analisis terhadap data yang diperoleh, maka peneliti dapat mengambil kesimpulan sebagai berikut:

5.1.1 Penerapan *e-learning* pada Prodi PAI, maka dapat disimpulkan bahwa penerapan *e-learning* di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI merupakan hal yang sudah ada dan didukung oleh peraturan akademik yang memberikan kesempatan kepada dosen maksimal dua kali selama enam belas kali pertemuan dalam satu semester untuk menggunakan *e-learning* pada mata kuliah yang diampu. Namun demikian hanya sebagian kecil saja dosen yang menggunakan *e-learning* pada Prodi PAI. Oleh karena itu, penerapan *e-learning* di Prodi PAI tidak berjalan secara maksimal, karena hanya sebagian kecil saja yang menerapkannya, dan juga peraturan akademik yang memberikan kesempatan maksimal dua kali kepada dosen dalam satu semester tidak dijalankan sebagaimana mestinya

5.1.2 Efektivitas penerapan *e-learning* pada Prodi PAI berjalan sebagaimana mestinya atau tidak efektif, karena disebabkan oleh beberapa faktor. Diantaranya sebagai berikut: (1) belum terlalu paham (pengetahuan untuk mengoperasikan teknologi), (2) banyaknya kesibukan-kesibukan lain selain aktivitas mengajar di kampus, (3) kebijakan akademik yang memberikan maksimal dua kali dalam satu semester. (4) sarana dan prasarana pendukung, (5) perhatian yang belum terlalu mendalam tentang *e-learning*.

5.2 Saran

Terdapat beberapa saran dari narasumber terkait efektivitas penerapan *e-learning* setelah peneliti rangkum.

- 5.2.1 Pembelajaran *e-learning* perlu dipersiapkan secara matang agar pembelajaran yang dilakukan menjadi efektif.
- 5.2.2 Perlunya memaksimalkan sarana dan prasarana yang ada di kampus untuk menerapkan *e-learning*.
- 5.2.3 Perlu meningkatkan koneksi internet karena *e-learning* akan terlaksana jika didukung dengan koneksi internet yang baik.
- 5.2.4 Dosen masih kurang memahami sepenuhnya bagaimana menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran sehingga dibutuhkan adanya pelatihan-pelatihan khusus bagi dosen dan mahasiswa.
- 5.2.5 Perlunya regulasi yang baik dan bersifat keharusan untuk penerapan *e-learning* di kampus.
- 5.2.6 Pemberian reward bagi dosen yang aktif menggunakan *e-learning*.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Baswiro dan Suwardi, 2008. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Bungin, B, 2010. *Penelitian Kualitatif : Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Public dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana Pranada Media Group.
- Darmawan, Deni, 2016. *Pengembangan E-Learning: Teori dan Desain*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Hadi, Sutrisno, 2004. *Metodologi Research*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Hanum, Numiek Sulisty, 2013. *Efektivitas E-learning Sebagai Media Pembelajaran : Studi Evaluasi Model Pembelajaran E-learning SMK Telkom Sandly Putra Purwokerto*. Yogyakarta: Jurnal Pendidikan.
- Hastomo, Aldila Siddiq, 2013. *Efektifivitas Media Pembelajaran E-learning terhadap Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa di SMA Negeri 1 Yogyakarta*. Yogyakarta.
- Holmes, Bryn and John Gardner, 2016, *E-learning Conceptd and Practice* (London, Thousand Oaks, New Delhi:SAGE Publications.
- <https://www.iainpare.ac.id/workshop-dosen-kenalkan-pembelajaran-e-learning/>, diakses pada 14 Februari 2020.
- Indrakusuma, Abdul Haris dan Asti Riani Putri, 2016. *E-learning ITeori dan desain* (STKIP PGRI Tulungagung.
- J. Supranto, 1997. *Metode Riset Aplikasi dalam Pemasaran*. Jakarta: Fakultas Ekonomi.

- Juni Priansa, Donni, dan Agus Garnida, 2013. *Manajemen Perkantoran Efektif, Efisien, dan Profesional*. Bandung: Alfabeta.
- L.R. Gay dkk, 2010. *Education Research Competencies for Analysis And Applications*. United Tates of America: Person Education, inc.
- Mahmudi, 2015. *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN
- Moleong, Lexy J., 1997. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Munir, 2009. *Pembelajaran Jarak Jauh Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung: Alfabeta.
- Murtiyasa, B, 2006. *Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Komunikasi untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Matematika*, Surakarta.
- Nasution, 2002. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Transiti.
- Rusman, Deni Kurniawan, dan Cipi Riyani, 2011. *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi*. Bandung : Rajawali Pers.
- Saepudin, 2015, "E-learning dalam Pembelajaran Mata Kuliah Perencanaan desain Pembelajaran Bahasa Arab pada Mahasiswa PBA Stain Parepare. *Al-Ishlah*,13, no. 1.
- Saifuddin, M.F, 2018. *E-learning dalam Perspektif Mahasiswa*. VARIDIKA.
- Sugiyono, 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif: Dilengkapi Dengan Contoh Proposal dan Laporan Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*,
- Suharyanto, dan Adele B.L, Mailangkay, 2016. *Penerapan E-learning sebagai Alat bantu Mengajar dalam Dunia Pendidikan*. Jakarta : IKPIA Perbanas.
- Sukardi, 2004. *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Supardi, 2013. *Sekolah Efektif: Konsep Dasar dan Prakteknya*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Tika, Moh. Pabundu, 2014. *Budaya Organisasi dan Peningkatan Kinerja Perusahaan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Usman, 2017. *Dinamika Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi pada Lembaga Pendidikan Tinggi*. Jurnalisa.
- William Horton, 2012, *E-learning by Design*, San Francisco:Pfeiffer
- Zain, Rinduan, Arifin Ahmad, dan Nurhadi, 2014. *Konsep dan Implementasi E-learning dalam Pembelajaran*. Yogyakarta: CDIE.





Lampiran I. Instrumen Penelitian

	<p align="center">KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE FAKULTAS TARBIYAH</p> <p align="center">Jln. Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404 PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id</p>
	<p>VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN SKRIPSI</p>

NAMA MAHASISWA : MUSTIKAWATI

NIM : 16.1100.172

FAKULTAS/PRODI : TARBIYAH/PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

JUDUL : EFEKTIVITAS PENERAPAN *E-LEARNING* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM FAKULTAS TARBIYAH INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE

I. Pedoman Observasi

Berilah tanda Check List (√) pada kolom yang telah disediakan!

No	Aspek yang diobservasi	Indikator	Ya	Tidak
1	Dampak yang muncul setelah kebijakan <i>e-learning</i> diberlakukan	Tersedianya akses yang memadai untuk pelatihan dan pengembangan pembelajaran <i>e-Learning</i>		
		Terselenggaranya dosen dan mahasiswa yang memanfaatkan <i>e-learning</i> dalam proses perkuliahan		
2	Kendala yang dihadapi dosen dalam memanfaatkan <i>e-learning</i> .	Waktu dalam mengakses <i>e-learning</i>		
		Kemampuan dalam hal menggunakan internet sekaligus <i>e-learning</i>		
		Motivasi untuk menggunakan <i>e-learning</i>		

3	Kendala yang dihadapi mahasiswa dalam memanfaatkan <i>e-learning</i>	Motivasi untuk menggunakan <i>e-learning</i>		
4	Kendala yang muncul pada komponen bahan pembelajaran.	Isi materi kurang menarik dan tidak <i>up to date</i>		
		Bentuk atau variasi materi elektronik		
5	Kendala yang dihadapi dari segi sarana dan prasarana.	Kecepatan akses internet		
		Ketersediaan alat penunjang pembelajaran elektronik (komputer, jaringan internet, dll)		
		Proses maintenance alat penunjang <i>e-learning</i> oleh teknisi		

II. WAWANCARA UNTUK DOSEN

2.1 Penerapan *E-Learning*

1. Menurut bapak/ibu *e-learning* itu seperti apa?
2. Kapan biasanya bapak/ibu mengakses *e-learning*?
3. Bagaimana menurut bapak/ibu tentang fasilitas yang ada di Fakultas Tarbiyah, apakah sudah mendukung untuk diterapkannya *e-learning*?
4. Hal-hal apa saja yang mendukung penyelenggaraan *e-learning* di Fakultas Tarbiyah?
5. Bagaimana pemanfaatan *e-learning* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?
6. Sudah sejauhmana program *e-learning* ini berjalan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?

7. Apakah penerapan *e-learning* di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah banyak memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa?
8. Bagaimana penerapan *e-learning* di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
9. Apakah ada kendala yang dihadapi selama menggunakan *e-learning*?
10. Menurut bapak/ibu apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut?

2.2 Efektivitas Penerapan *E-Learning*

1. Pada penggunaan *e-learning*, masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, apakah sosialisasi telah dilakukan atau karena dosennya yang kurang tanggap atau tertarik untuk menggunakan?
2. Pada penerapan *e-learning*, apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan *e-learning*?
3. Diketahui bahwa *e-learning* di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut bapak/ibu apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
4. Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan *e-learning*?
5. Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan *e-learning* untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?

III. Wawancara dengan Mahasiswa

3.1 Penerapan *E-learning*

1. Menurut anda, apa itu *e-learning*?

2. Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan *e-learning* di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
3. Bagaimana ketersediaan akses *e-learning* di Fakultas Tarbiyah?
4. Kapan biasanya mengakses *e-learning*?
5. Untuk dapat mengakses *e-learning*, biasanya menggunakan Jaringan di kampus atau menggunakan kuota sendiri?
6. Biasanya untuk login ke *e-learning*, memakai laptop atau HP?
7. Apakah dosen menggunakan *e-learning* dalam proses pembelajarannya?
8. Dalam pembelajaran, mana yang lebih efektif digunakan metode konvensional atau menggunakan *e-learning*?
9. Apakah sarana dan prasarana di kampus memadai dalam penerapan *e-learning*?
10. Apa saja manfaat dari pembelajaran menggunakan *e-learning*?
11. Adakah kendala yang dihadapi saat menggunakan *e-learning* di Prodi PAI?
12. Menurut anda apakah solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hal tersebut?

3.2 Efektivitas Penerapan *E-learning*

1. Pada penggunaan *e-learning* ini, masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, bagaimana tanggapan anda?
2. Pada penerapan *e-learning*, apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan *e-learning*?

3. Diketahui bahwa *e-learning* di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
4. Apa yang harus dilakukan agar penggunaan *e-learning* ini dapat efektif berjalan di prodi PAI?
5. Apa saja yang dapat mendukung efektivitas penerapan *e-learning* di prodi PAI?
6. Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan *e-learning*?
7. Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan *e-learning* untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?

Setelah mencermati instrumen dalam penelitian penyusunan skripsi mahasiswa sesuai dengan judul tersebut, maka pada dasarnya dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 24 Januari 2020

Mengetahui,

Pembimbing Utama

Pembimbing Pendamping

Dr. Usman, M.Ag
NIP. 197006272008011010

Ali Rahman, S.Ag., M.Pd
NIP. 197204182009011007

Lampiran II. Hasil Wawancara

Nama : Dr. H. Saepudin, S.Ag. M.Pd

Pekerjaan : Dosen dan Dekan Fakultas Tarbiyah

S	Menurut bapak, <i>e-learning</i> itu seperti apa?
R	-
S	Bagaimana tanggapan bapak mengenai tentang fasilitas yang ada di Fakultas Tarbiyah, apakah sudah mendukung untuk diterapkannya <i>e-learning</i> ?
R	Elearning itu pada hakikatnya sudah bisa digunakan tapi sampai saat ini belum maksimal salah satu faktornya karena dosennya, sementara mahasiswanya dari segi ekonomi, kemauan dan kemampuan teknologi belum tumbuh. Bahkan menganggap ribet saat menggunakan e-learning.
S	Hal-hal apa saja yang mendukung penyelenggaraan <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Hal-hal yang mendukung yakni: Penyampaian dari pimpinan diharapkan dosen bisa menggunakan <i>e-learning</i> dalam pembelajaran, peraturan akademik.
S	Dalam pembelajaran, mana yang lebih efektif digunakan metode konvensional atau menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Dengan <i>e-learning</i> mahasiswa sudah bisa membaca materi sebelum masuk kelas, lebih mudah untuk mengoreksi bahkan koreksian itu bisa di baca sebelum mahasiswa selesai presentasi jika dalam presentasi. Penggunaan pembelajaran <i>e-learning</i> yang dipadukan dengan pembelajaran tatap muka dalam kelas itu akan lebih baik.
S	Apakah sarana dan prasarana di kampus memadai dalam penerapan <i>e-learning</i> ?
R	Sudah cukup, karena di <i>e-learning</i> itu sudah disiapkan aplikasi berbasis mudle, dan dikelola oleh satu unit yang namanya TIPD, sebagai pusat

	<p>informasi dan data,</p> <p>Dari segi fasilitas maupun pengelolaannya sudah cukup di IAIN ini. yang perlu ditambahkan yakni Jaringan/bandwitch perlu penambahan, Saat terbatasnya dosen menggunakan maka jaringan yang ada di kampus itu cukup, tetapi Jika 50% mahasiswa dan 50% dosen yang menggunakan itu memang tidak cukup.</p>
S	Apa saja manfaat dari pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	<ol style="list-style-type: none"> 1. <i>E-learning</i> sebagai pelengkap secara teknis, <i>e-learning</i> adalah pelengkap dari mata kuliah yang ada, dosen tetap mengajar dengan tatap muka tetapi <i>e-learning</i> juga tetap digunakan. (E-learning sebagai pelengkap), sebagai tambahan. 2. <i>E-learning</i> sebagai substitusi menggantikan pertemuannya dengan 2 kali pertemuan yang secara online. 3. <i>E-learning</i> sebagai komplementer bisa saja digunakan dalam 16 kali pertemuan.
S	Adakah kendala yang dihadapi saat menggunakan <i>e-learning</i> di Prodi PAI?
R	<p>Terdapat beberapa kendala, yakni:</p> <p>Bagi dosen: Ketidakaktifan dosen itu bukan kendalanya di jaringan, tetapi itu memang tidak mau menggunakan.</p> <p>Bagi mahasiswa : kepemilikan kuota, komputer, bahkan HP tidak semua HP bisa di gunakan walaupun android, mungkin RAMnya yang terbatas.</p>
S	Menurut bapak, apakah solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
R	<p>Tentu untu bisa melahirkan sumber daya yang kompetitif salah satunya adalah <i>e-learning</i>, supaya <i>e-learning</i> ini berjalan dengan baik maka harus didukung dengan bandwitch supaya mudah untuk menggunakannya.</p> <p>Pelatihan-pelatihan penggunaan <i>e-learning</i> baik bagi dosen maupun bagi mahasiswa.</p>

S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> ini, masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, bagaimana tanggapan anda?
R	Kurangnya yang pakai karena : Dalam prakteknya pengguna <i>e-learning</i> itu belum maksimal karena berkaitan dengan banyak faktor: <i>Pertama</i> , yang terpenting dari e-learning adalah konten, kemampuan setiap dosen untuk menyusun konten tersebut. <i>Kedua</i> , kesulitan dosen-dosen untuk mengisi konten-konten itu, melengkapi semua materi dengan power point, video dan lain sebagainya. <i>Ketiga</i> , dalam pembuatan soal-soal seperti esai bahkan pilihan ganda.
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Kebijakan pimpinan untuk mendorong dosen-dosen menggunakan <i>e-learning</i> sebagai media pembelajaran yang berbasis domain, dan juga di dalam peraturan akademik ada 2 kali pertemuan yang bisa menggantikan tatap muka dalam 16 kali pertemuan. Dan tentu ada aturan mainnya diantaranya adalah ada tugas, ada materi, ada aktivitas diskusi, tidak serta merta menggunakan <i>e-learning</i> .
S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Kalau mahasiswa selalu ikut serta dalam kegiatan e-learning itu akan membekali mahasiswa untuk menghadapi era milenial yang serba online. Begitupula bagi dosen, bagaimana memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk memiliki kompetensi dalam menggunakan e-learning ini. Pada hakikatnya keharusan dosen itu untuk mahasiswanya
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	- Dosen diberi pelatihan untuk menggunakan <i>e-learning</i> itu walaupun sebenarnya penggunaan <i>e-learning</i> itu sudah berkali-kali dilakukan

	<p>pelatihan.</p> <p>- Memberikan reward kepada dosen yang aktif menggunakan <i>e-learning</i></p>
--	--

Nama : Rustan Efendy, M.Pd.I

Pekerjaan : Ketua Prodi PAI

S	Menurut bapak e-learning itu apa?
R	<i>E-learning</i> adalah salah satu pembelajaran yang berbasis teknologi informasi.
S	Kapan biasanya bapak mengakses e-learning?
R	Biasanya <i>e-learning</i> diakses pada saat pembelajaran dan juga dituangkan di dalam kontrak pembelajaran. <i>E-learning</i> itu bisa menggantikan tatap muka secara langsung.
S	Bagaimana menurut bapak tentang fasilitas yang ada di Fakultas Tarbiyah, apakah sudah mendukung untuk diterapkannya e-learning?
R	Fasilitas untuk menggunakan <i>e-learning</i> masih sangat minim, dan prodi tidak punya kewenangan untuk mengadakan sarana dan prasarana itu. Secara teoritis prodi sangat mendukung pembelajaran ini.
S	Hal-hal apa saja yang mendukung penyelenggaraan e-learning di Fakultas Tarbiyah?
R	Yang mendukung penerapan <i>e-learning</i> itu yang pertama; semangat dari dosen dan mahasiswa dalam menggunakan <i>e-learning</i> , kedua; ketersediannya sarana dan prasarana seperti jaringan. Selain itu, perlu juga regulasi dan kebijakan yang sifatnya tertulis dengan eksistensi daripada penggunaan <i>e-learning</i> dalam proses pembelajaran.
S	Bagaimana pemanfaatan <i>e-learning</i> di program studi PAI Fakultas Tarbiyah?
R	Pemanfaatan <i>e-learning</i> kembali pada penguasaan teknologi yang masih minim walaupun tidak semua, karena ada beberapa juga yang benar-benar menggunakan <i>e-learning</i> .
S	Sejauhmana program <i>e-learning</i> ini berjalan di prodi PAI Fakultas

	Tarbiyah?
R	Rencana akan memberikan pelatihan menggunakan <i>e-learning</i> dan diupayakan pembelajaran di PAI menggunakan <i>e-learning</i> .
S	Apakah penerapan <i>e-learning</i> di Prodi PAI banyak memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa?
R	Banyak memberikan manfaat, terutama karena memang sesuai dengan karakteristik zaman sekarang, memberikan kemudahan bagi dosen untuk memberikan materi-materi dari fasilitas <i>e-learning</i> itu, dan juga bagi mahasiswa memudahkan juga dalam proses pembelajaran. Dari segi makna tatap muka dan tidak memiliki perbedaan-perbedaan secara signifikan. Yang jelas manfaatnya itu bisa meningkatkan mutu akreditasi program studi makanya sangat mendorong untuk itu.
S	Bagaimana penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare. Khususnya di Prodi PAI?
R	Kembali pada sarana dan prasarana yang digunakan.
S	Apakah ada kendala yang dihadapi selama menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Ada dua yang pertama; spirit baik itu dari dosen atau mahasiswa. Karena keberhasilan itu di dasarkan pada semangat yang mendasari sebuah kegiatan. Kedua; dukungan sarana terutama akses internet itu.
S	Menurut bapak apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut
	Solusinya di tingkat prodi hanya bisa memberikan ide-ide dan gagasan kepada yang berwenang, mendorong dosen-dosen menggunakan <i>e-learning</i> .
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> , masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, apakah sosialisasi telah dilakukan atau karena dosennya yang kurang tanggap atau tertarik untuk menggunakan?
R	Sosialisasinya sudah bahkan ada pelatihannya. Kemungkinan dosen belum merasakan manfaat dari <i>e-learning</i> selain itu adanya semacam tradisi di dalam dunia pendidikan itu bahwa pembelajaran itu harus tatap muka.
S	Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2010,

	menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
R	Secara maksimalitas keseluruhan dosen belum menggunakan itu dilihat dari faktor-faktornya. Selain itu, sarana dan prasarana harus memenuhi dan bagusnya kalau ada pengelola khusus untuk <i>e-learning</i> .
S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Secara kebijakan prodi mendukung dan perubahan-perubahan yang terjadi dapat diketahui melalui dosen yang menggunakan.
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	Harapan kedepan:dosen-dosen harus melek teknologi informasi terutama dengan dunia sekarang ini yang serba digitalisasi, penguasaannya perlu ditingkatkan. Dan juga mahasiswa terutama di prodi PAI agar memanfaatkan duni digitalisasi sebagai pencerdasan dalam hal ini semua dalam proses pembelajaran dan harus didukung sarana dan prasarana untuk mengembangkan hal tersebut.

Nama : Dr. Muh. Dahlan Thalib, M.A

Pekerjaan : Wakil Dekan Satu / Dosen

S	Kapan biasanya bapak mengakses <i>e-learning</i> ?
R	Belum menggunakan <i>e-learning</i> .
S	Hal-hal apa saja yang mendukung penyelenggaraan <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Kebijakan pimpinan memberikan maksimal dua kali pertemuan dalam satu semester. Harapan pimpinan itu setiap dosen diharapkan bisa menggunakan <i>e-learning</i> .
S	Bagaimana pemanfaatan <i>e-learning</i> diprogram studi PAI Fakultas Tarbiyah?
R	Masih sangat sedikit dosen yang menggunakan e-learning, jadi Ada yang paham, ada yang kurang paham, bahkan ada yang tidak paham sama sekali.

	Ditambah lagi ada kesibukan-kesibukan lain.kalau saya ditanya mana yang di suka pakai <i>e-learning</i> atau tidak, saya memilih tidak usah saya.
S	Apakah penerapan <i>e-learning</i> di Prodi PAI banyak memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa?
R	<i>e-learning</i> sangat memberikan manfaat jika dijalankan karena todak terikan oleh tempat dan waktu dan ini mungkin saja dapat dilalukan kedepannya tanpa harus ke kampus.
S	Bagaimana penerapan e-learning di IAIN Parepare. Khususnya di Prodi PAI?
R	Jika dipersenkan dari 90 orang hanya sekitar 10 % saja yang menggunkan <i>e-learning</i> , termasuk saya kalau ditanya pilih pakai <i>e-learning</i> atau tidak, maka saya lebih pilih tidak usah karena karena adanya kesibukan yang lain.
S	Apakah ada kendala yang dihadapi selama menggunakan e-learning?
R	Kendalanya ya ada, kemampuan internet belum maksimal dosennya yang tidak terlalu paham benar dengan prlaksanaan / penggunaan <i>e-learning</i> itu perhatian dosen untuk menggunakan <i>e-learning</i> belum terlalu dalam.
S	Menurut bapak apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut
	Kuncinya diharuskan semua dosennya menggunakan agar sejalan dengan visi Fakultas Tarbiyah.
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> , masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, apakah sosialisasi telah dilakukan atau karena dosennya yang kurang tanggap atau tertarik untuk menggunakan?
R	kekurangannya; hubungan kejiwaan berkurang dalam hal ini hubungan batin antara mahasiswa dan dosen, membutuhkan jaringan yang kuat, dosen malas untuk kekampus karena bisa dilakukan di rumah begitupula dengan mahasiswanya, Silaturahmi tidak erat kalau tidak ketemu langsung, etika mahasiswa terhadap dosen kurang bagus, peluang negatif berkomunikasi dengan dosen.
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?

R	Tujuan penguasaan elearning. Pendidik maupun terdidik mampu memahami teknologi. Sasarannya jangan gagal teknologi. Kedua proses pembelajaran itu bisa terlaksana tanpa diikat oleh tempat bahkan tanpa diikat dengan jadwal
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	seluruh dosen bisa menggunakan <i>e-learning</i> , penggunaan <i>e-learning</i> kedepan juga 20% sampai 30% bisa digunakan dosen bersangkutan dan 70% untuk tatap muka.

Nama : Muhammad Arsyad M.Pd

Pekerjaan : Dosen

S	Menurut bapak e-learning itu apa?
R	<i>E-learning</i> secara makna adalah pembelajaran secara elektronik. Jadi, <i>e-learning</i> adalah sebuah fasilitas yang diciptakan untuk memudahkan pembelajaran yang selama ini dikenal konvensional atau tatap muka bisa berubah menjadi tidak harus bertatap muka. Jadi <i>e-learning</i> pada prinsipnya pembelajaran yang tidak harus bertatap muka di dalam kelas.
S	Kapan biasanya bapak mengakses <i>e-learning</i> ?
R	Biasanya saya mengakses <i>e-learning</i> antara lain saat merancang pembelajaran apa-apa yang akan dilakukan di <i>e-learning</i> di semester itu, kemudian kalau sudah waktunya memeriksa tugas-tugas yang saya berikan kepada mahasiswa.
S	Baagimana menurut bapak tentang fasilitas yang ada di Fakultas Tarbiyah, apakah sudah mendukung untuk diterapkannya <i>e-learning</i> ?
R	Secara umum fasilitas di Fakultas Tarbiyah itu belum memadai karena mahasiswa terkendala pada persoalan jaringan, di satu sisi kalau menggunakan kuotanya itu membebani mereka di sisi lain kalau pakai jaringan internet atau wifi di kampus kadang-kadang tidak bisa terkoneksi

	sehingga menyulitkan untuk menggunakan wifi fasilitas kampus, apalagi ada fitur-fitur yang membutuhkan jaringan yang tinggi seperti video call, meskipun fasilitas <i>e-learning</i> sudah bisa diakses tapi menggunakan jaringan pribadi
S	Hal-hal apa saja yang mendukung penyelenggaraan <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kebijakan rektor yang memberikan kewenangan untuk mengganti dua kali pertemuan <i>e-learning</i> kepada setiap dosen. Setiap mata kuliah itu kan ada 16 pertemuan dosen bisa mengganti 2 kali pertemuan tidak masuk kelas, jadi tinggal 14 kali pertemuan di dalam kelas. 2. Aksesnya mudah <i>e-learning</i> yang digunakan IAIN Parepare ini mudah diakses apalagi saya yang baru ini belajarnya otodidak hanya dikasi akun dikasi password saya otak atik saya isi sendiri itu mendukung penyelenggaraan <i>e-learning</i>. 3. Perlu sebuah regulasi yang memberikan keistimewaan lebih bagi dosen yang menggunakan <i>e-learning</i>. 4. Kalau mau menggunakan <i>e-learning</i> lengkapi saja dulu fasilitasnya karena itu yang paling utama (jaringan)
S	Bagaimana pemanfaatan <i>e-learning</i> di program studi PAI Fakultas Tarbiyah?
R	<p>Masih sangat sedikit dosen yang menggunakan <i>e-learning</i>, jadi pemanfaatan <i>e-learning</i> sangat kurang, bukan hanya di prodi PAI di semua prodi saya melihat sangat kurang dimanfaatkan. Mata kuliah di daftarkan dulu di <i>e-learning</i>. Dan saya lihat sangat sedikit di sana yang mendaftarkan mata kuliahnya.</p> <p>Kendala utamanya:</p> <p>Karena jaringan, secara persiapan, <i>e-learning</i> membutuhkan sedikit lebih persiapan karena kita harus mempersiapkan semua bahan dan mempersiapkan bahannya itu tidak mudah dan menguras sebagian waktu dosen sementara dosen juga sibuk dengan berbagai macam kegiatannya. Sehingga <i>e-learning</i> tidak terlalu dimanfaatkan.</p>

S	Sejauh mana program <i>e-learning</i> ini berjalan di prodi PAI Fakultas Tarbiyah?
R	Sejauh ini dari 3 semester terakhir <i>e-learning</i> tidak berjalan sesuai semestinya atau sangat kurang karena jadi ini sangat tidak terlaksana.
S	Apakah penerapan <i>e-learning</i> di Prodi PAI banyak memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa?
R	<p>Yang betul-betul menggunakan <i>e-learning</i> itu sangat-sangat bermanfaat karena bisa menjadi perantara pertemuan kuliah masih bisa dilaksanakan meskipun dosen tidak berada dalam kelas. Pak usman saya pernah melihat dia membawakan mata kuliah dari handphonenya pribadi dan mahasiswa juga bisa berada di kost atau rumahnya masing-masing, tanpa harus kita datang dikelas.</p> <p><i>e-learning</i> sebagai tempat untuk menyetor tugas yang sifatnya file dan di beri batas waktu untuk menyetor tugasnya, bisa juga sebagai alat ujian essay, UAS pilihan ganda dan langsung muncul hasilnya.</p> <p>Bagi mahasiswa: Bisa 2 kali tidak masuk kelas</p> <p>Karena mahasiswa tarbiyah adalah calon guru juga dan sekolah-sekolah juga itu diarahkan pembelajaran <i>e-learning</i>. Jika mereka sudah mendapatkan di kampus maka ini merupakan modal awal bagi mereka untuk mengajar karena mereka sudah tahu bagaimana menggunakan <i>e-learning</i> jadi saya pikir betul-betul <i>e-learning</i> ini memberikan manfaat, dan mengefisienkan waktu dan biaya.</p>
S	Bagaimana penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare. Khususnya di Prodi PAI?
R	Dosen PAI sangat sedikit mendaftarkan mata kuliahnya dan tak lebih dari 10 orang itu artinya penerapan <i>e-learning</i> tidak dimanfaatkan dengan baik. Yang saya gunakan di prodi PAI menyetor tugas-tugas. Padahal ini sudah server sendiri domain sendiri dan bahkan saya pernah tanya ke adminnya

	<i>e-learning</i> bisa di akses 500 orang. Artinya kapasitasnya besar, ya cuman itu tidak di manfaatkan. Wifi di batasi untuk mahasiswa jam akses wifi untuk mahasiswa hanya sampai jam 12 malam. Kalo dosen itu tidak di batasi, itu dari segi lama akses. Dari segi privasi ada beberapa wifi yang di kunci akunya.
S	Apakah ada kendala yang dihadapi selama menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Kendalanya ya ada, itu tadi masalah jaringan, yang kedua mahasiswa mengeluhkan keterbatasan kuotanya, ada mahasiswa yang sibuk, ada dikampung jaringannya tidak bagus, kalau mau gunakan video kadang saya bisa mahasiswanya tidak bisa. Tapi kendala utama adalah jaringan. Dari segi mahasiswa sepertinya tidak mau terlalu tahu cara menggunakan <i>e-learning</i> , <i>e-learning</i> itu tidak ada semacam resiko salah. Kalau login e-learning itu harus masuk melalui @gmail yang ada tombol merah nya google, padahal ada dua kolom yang meminta Nim sama Password tapi itu tidak bisa digunakan padahal kita sudah mengisi kolom tersebut.
S	Menurut bapak apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Perbaiki kapasitas maupun fasilitas wifi di kampus, kalau mahasiswa enak menggunakan wifi maka penggunaan <i>e-learning</i> akan lebih maksimal. 2. Mungkin perlu suatu kebijakan baru “memaksa” dosen menggunakan <i>e-learning</i>. Karena sangat sia-sia <i>e-learning</i> di bayar mahal-mahal kalau tidak digunakan apalagi ini bisa mengganti 2 kali pertemuan. Semoga ada kebijakan yang membuat dosen bisa tertarik menggunakan <i>e-learning</i>. Seandainya bisa di gunakan lebih dari 2 kali, dan sekarang sudah zamannya teknologi.
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> , masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, apakah sosialisasi telah dilakukan atau karena dosennya yang kurang tanggap atau tertarik untuk menggunakan?
R	Ada beberapa kemungkinan mengapa <i>e-learning</i> kurang digunakan karena

	<p>pertama, jaringan kurang memadai dan <i>e-learning</i> butuh persiapan yang lebih dibandingkan yang tatap muka jadi dosen merasa sedikit merepotkan. Yang belum menariknya karena 2 kali pertemuan ini yang mengganti pertemuan konvensional dan tidak ada regulasi yang memaksa dosen untuk menggunakannya. Sosialisasi secara umum sudah bagus ada workshop tapi tidak ada follow upnya, kalau sudah workshop ya sudah begitu saja. Karena ada yang tidak bisa siapkan materinya, ada yang sibuk dan ada juga kurang bisa dalam hal teknologi.</p>
S	<p>Pada penerapan <i>e-learning</i>, apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i>?</p>
R	<p>Kalau membahas tentang tujuan itu kan ada beberapa salah satunya mengganti pertemuan konvensional dosen tidak perlu masuk ke kelas dan tujuan ini sudah tercapai. Mempersiapkan mahasiswa untuk menggunakan <i>e-learning</i> untuk siswanya nanti. Jadi tujuannya sudah tercapai bagi mereka yang menggunakan e-learning.</p>
S	<p>Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2010, menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?</p>
R	<p>Karena saya baru masuk di tahun 2018. <i>E-learning</i> ini sudah lama jika saya melihat ke tahun sebelumnya banyak dosen yang menggunakan, tetapi saat peralihan STAIN ke IAIN Parepare, doamiannya juga berubah dari dua semester ini saya melihat terjadi penurunan drastis penggunaan <i>e-learning</i>. Karena sangat sedikit dosen yang mendaftarkan mata kuliahnya di <i>e-learning</i> itu mendakan penggunaan e-learning di IAIN Parepare sangat sangat rendah di bawah 5%. Jadi ini tidak efektif penggunaan <i>e-learning</i> ini.</p>
S	<p>Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i>?</p>
R	<p>Perubahan yang terjadi :</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran terkini karena memnag perkembangan zaman kan secara klasik pembelajaran tatap muka menjadikan <i>e-learning</i> sebagai

	<p>peningkatan kompetensi diri dalam mengajar. Karena saat saya kuliah saya tidak pernah menggunakan <i>e-learning</i> dan sekarang ada <i>e-learning</i> jadi itu sebagai kebutuhan sekaligus sebagai pelajaran bagi saya pribadi untuk belajaran bagaimana untuk memahami, menerapkan mencoba sehingga bisa lebih kompeten dalam menggunakan <i>e-learning</i> itu tidak harus tatap muka sekarang.</p> <p>2. Dari sisi mahasiswa, mahasiswa bisa di gerakkan untuk sedikit mengalihkan perhatiannya ke rana akademik karena mahasiswa akses internet dominan ke arah sosial media, atau kebutuhan entertainment atau hal yang sejenis. Dengan menggunakan <i>e-learning</i> mahasiswa tidak semata-mata digunakan untuk sosmed, tetapi sebagian digunakan untuk kebutuhan akademis. Karena belajar <i>e-learning</i> itu juga bisa lewat situs-situs yang ada di internet melalui youtube untuk memperoleh informasi akademis.</p> <p>3. Berdiskusi secara <i>e-learning</i> karena aka fitur chatting.</p>
S	<p>Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?</p>
R	<p>Harapan saya <i>e-learning</i> digunakan jauh lebih maksimal, dengan didukung adanya kebijakan dari kampus yang bisa sedikit memaksa dosen untuk mau menggunakan <i>e-learning</i>. Karena ini juga sangat bermanfaat bagi dosen itu sendiri dan tidak dibatasi 2 kali pertemuan saja menggunakan <i>e-learning</i> dan bisa di tambah. Dan juga fasilitas di PAI dapat di tingkatkan dari jaringannya, bandwidthnya dan password wifi di bebaskan supaya mahasiswa dan dosen bisa maksud dengan mudah menggunakan jaringan kampus. mahasiswa menganggap bahwa <i>e-learning</i> itu sebagai bebas, kalau ada tugas-tugas. semoga persepsi mahasiswa berubah bahwa <i>e-learning</i> itu adalah pengganti perkuliahan tatap muka. Setara dengan 2 kali pertemuan. Mereka tidak merasakan itu. Hemat waktu hemat tenaga kesadaran mahasiswa tentang <i>e-learning</i> di dukung dengan banyak nya</p>

	dosen yang menggunakan <i>e-learning</i> . Supaya ada pergeseran persepsi bahwa <i>e-learning</i> itu pengganti tatap muka.
--	---

Nama : Ade Hastuty Hasyim, ST., S.Kom., MT

Jabatan : Dosen

S	Menurut bapak/ibu <i>e-learning</i> itu seperti apa?
R	Pembelajaran virtual
S	Kapan biasanya bapak/ibu mengakses <i>e-learning</i> ?
R	Dalam proses pembelajaran
S	Bagaimana menurut bapak/ibu tentang fasilitas yang ada di Fakultas Tarbiyah, apakah sudah mendukung untuk diterapkannya <i>e-learning</i> ?
R	Kalau medianya sudah mensupport, jaringan juga sudah hanya memnag kuotanya terbatas, jadi bagusya kalau menambah bancwith.
S	Hal-hal apa saja yang mendukung penyelenggaraan <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Jaringan dan media lainnya
S	Bagaimana pemanfaatan <i>e-learning</i> di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?
R	-
S	Sudah sejauhmana program <i>e-learning</i> ini berjalan di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah?
R	-
S	Apakah penerapan <i>e-learning</i> di Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah banyak memberikan manfaat bagi dosen dan mahasiswa?
R	Beberapa dosen sudah menggunakan di mata kuliahnya sendiri,
S	Bagaimana penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
R	-
S	Apakah ada kendala yang dihadapi selama menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Kendalanya ya itu bantwithnya , jaringan daan kuota untuk penggunaan.

	Untuk dosen itu maksimal diberikan hanya yang ke mahasiswa yang terbatas
S	Menurut bapak/ibu apa solusi untuk mengatasi kendala tersebut?
R	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mahasiswa harus diperkenalkan teknologi ini, kemudian jika sudah merasa dikenal dia pasti merasakan manfaatnya. Kecerdasan mahasiswa kan berbeda-beda ada yang memnag kecerdasan virtual ini yang cocok untuk e-learning. Kalau kecerdasan matematis itu tidak mau belajar <i>e-learning</i> karena cari yang praktisnya, kalau kecerdasan musik tidak ada masalah karena di <i>e-learning</i> bisa menggunakan macam-macam media, bisa video. Justru tereksporasi kalau kecerdasan musik belajar di <i>e-learning</i>. 2. Diperkenalkan, kalau sudah tahu manfaatnya biasanya mahasiswa akan senang. 3. Agar medianya lebih bagus tidak sepenuhnya diserahkan kepada dosen untuk mendesain, materi boleh sama dosennya desainnya kasi sama yang bisa karena tidak semua orang bisa video, desain
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> , masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, apakah sosialisasi telah dilakukan atau karena dosennya yang kurang tanggap atau tertarik untuk menggunakan?
R	Sudah ada pelatihan-pelatihan yang diadakan dikampus, namun karena belum menguasai cara mengoprasikannya.
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Telah mencapai terhadap sebagian tujuan yg ingin dicapai
S	Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut bapak/ibu apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
R	Sudah berjalan namun karena kekuatan bandwitch yang perlu ditambah agar dapat menampung semua pengguna wifi

S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	-
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	Semoga kedepannya ada penambahan bandwidth agar memudahkan jika login menggunakan internet kampus.

Nama : Reski Amnisah

Pekerjaan : Mahasiswa

S	Menurut anda, apa itu <i>e-learning</i> ?
R	suatu sistem yang memanfaatkan teknologi informasi dalam proses belajar mengajar Yang digunakan kapan dan dimana saja.
S	Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
R	penerapan elearning tersebut sudah cukup bagus karena dapat memudahkan prospe pmblijan d luar klas. Karena bisa diakses kapan dan dimana saja.
S	Bagaimana ketersediaan akses <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Lumayan
S	Kapan biasanya mengakses <i>e-learning</i> ?
R	kapan dan d mana sj ketika ada tugas dari dosen yg bersangkutan.
S	Untuk dapat mengakses <i>e-learning</i> , biasanya menggunakan Jaringan di kampus atau menggunakan kuota sendiri?
R	Kuota sendiri
S	Biasanya untuk login ke <i>e-learning</i> , memakai laptop atau HP?
R	HP
S	Apakah dosen menggunakan <i>e-learning</i> dalam proses pembelajarannya?
R	iya sesuai dosen yg mnggunakan elerning dlm mk nya
S	Dalam pembelajaran, mana yang lebih efektif digunakan metode

	konvensional atau menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	<i>e-learning</i>
S	Apakah sarana dan prasarana di kampus memadai dalam penerapan <i>e-learning</i> ?
R	Kurang memadai
S	Apa saja manfaat dari pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	mudah diakses dimana saja
S	Adakah kendala yang dihadapi saat menggunakan <i>e-learning</i> di Prodi PAI?
R	kadang jika elerningnya sdang error dan jaringan kmpus tdk memadai
S	Menurut anda apakah solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
R	Sebaiknya mnyediakan jaringan yang baik dan pengelola jaringan elearning sebaiknya d kelola dgn baik
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> ini, masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, bagaimana tanggapan anda?
R	<i>sosialisasi kan kpd dosen agar mnggunakan elerning</i>
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Lumayan
S	Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
R	Sudah lumayan
S	Apa yang harus dilakukan agar penggunaan <i>e-learning</i> ini dapat efektif berjalan di prodi PAI?
R	selalu gunakan.d.setiap mk
S	Apakah yang dapat mendukung efektivitas penerapan <i>e-learning</i> di prodi PAI?

R	Gampang digunakan
S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	mampu mengelola <i>e-learning</i> dgn baik
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	sarannya agar pngguna elewrning dpt mnggunakan sbaik mungkin Hrapannya semoga smua mhsiswa dpat mnggunakan elerning

Nama : Muhammad Irham

Pekerjaan : Mahasiswa

S	Menurut anda, apa itu <i>e-learning</i> ?
R	Pembelajaran yang memanfaatkan teknologi informasi untuk memudahkan pembelajaran
S	Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
R	Penerapannya sudah berjalan baik namun harus penyesuaian dengan materi yang di ajarkan dalam penerapannya.
S	Bagaimana ketersediaan akses <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Sudah tersedia dan mudah diakses
S	Kapan biasanya mengakses <i>e-learning</i> ?
R	Pada saat ada materi ajar atau tugas di <i>e-learning</i>
S	Untuk dapat mengakses <i>e-learning</i> , biasanya menggunakan Jaringan di kampus atau menggunakan kuota sendiri?
R	Kuota sendiri
S	Biasanya untuk login ke <i>e-learning</i> , memakai laptop atau HP?
R	Hp
S	Apakah dosen menggunakan <i>e-learning</i> dalam proses pembelajarannya?

R	Tidak semua dosen menggunakannya
S	Dalam pembelajaran, mana yang lebih efektif digunakan metode konvensional atau menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Yang efektif tergantung materi ajarnya apakah erelevan metode e-learning atau konvensional
S	Apakah sarana dan prasarana di kampus memadai dalam penerapan <i>e-learning</i> ?
R	Belum sepenuhnya memadai karena masih sering menggunakan jaringan sendiri
S	Apa saja manfaat dari pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Kemampuan mengoptimalkan teknologi, memudahkan peserta didik
S	Adakah kendala yang dihadapi saat menggunakan <i>e-learning</i> di Prodi PAI?
R	Kendala jaringan terkadang saat mengakses dan masuk terkadang loading
S	Menurut anda apakah solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
R	Memperbaiki dari server e-learning itu sendiri, menyediakan jaringan yang memadai
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> ini, masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, bagaimana tanggapan anda?
R	Iya, karena tidak semua materi ajar efektif dan efisien menggunakan e-learning. Sedikit dosen yang mampu menggunakannya.
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Belum sepenuhnya masih perlu ditingkatkan
S	Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
R	Sudah efektif namun masih perlu adanya peningkatan

S	Apa yang harus dilakukan agar penggunaan <i>e-learning</i> ini dapat efektif berjalan di prodi PAI?
R	Sarana dan prasarana harus memadai dan lengkap
S	Apa saja yang dapat mendukung efektivitas penerapan <i>e-learning</i> di prodi PAI?
R	Sarana dan prasarana baik jaringan wifi, server yang mudah di akses, dan kemampuan dosen untuk mengoptimalkannya
S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Kemampuan teknologi serta kemudahan dalam membaca dan pahami materi ajar
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	Semoga kedepannya dapat digunakan dengan optimal tanpa kendala . Dosen harus benar-benar mampu dan rajin masuk agar metode ini optimal dalam pemakaiannya.

Nama : Renaldi

Pekerjaan : Mahasiswa

S	Menurut anda, apa itu <i>e-learning</i> ?
R	-
S	Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
R	<i>e-learning</i> ini cukup menarik dan juga merupakan kemajuan bagi Prodi PAI itu sendiri.
S	Bagaimana ketersediaan akses <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Ketersediaan akses internet masih kurang di tarbiyah, untuk aksesnya masih menggunakan alat pribadi.
S	Kapan biasanya mengakses <i>e-learning</i> ?

R	Pada saat mengakses RPP, di semester 3
S	Untuk dapat mengakses <i>e-learning</i> , biasanya menggunakan Jaringan di kampus atau menggunakan kuota sendiri?
R	Kalau akses <i>e-learning</i> biasanya menggunakan jaringan pribadi
S	Biasanya untuk login ke <i>e-learning</i> , memakai laptop atau HP?
R	Lebih sering pakai HP tapi terkadang pakai laptop juga karena kalau pakai laptop layarnya lebar.
S	Apakah dosen menggunakan <i>e-learning</i> dalam proses pembelajarannya?
R	Yang menggunakan e-learning itu tergantung dosennya
S	Dalam pembelajaran, mana yang lebih efektif digunakan metode konvensional atau menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Tergantung dosennya yang pakai ada yang efektif ada tidak. Konvensional lebih efektif menurut saya
S	Apakah sarana dan prasarana di kampus memadai dalam penerapan <i>e-learning</i> ?
R	Belum memadai, dibutuhkan lap komputer.
S	Apa saja manfaat dari pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Banyak manfaat yang didapatkan : langkah lebih maju dari kampus lainnya, selain itu dari segi waktu memudahkan tidak harus ke kampus untuk mengikuti pelajaran di ruangan.
S	Adakah kendala yang dihadapi saat menggunakan <i>e-learning</i> di Prodi PAI?
R	Kendalanya ada pada mata kuliahnya, kemudian susah untuk akses jaringan jika di kampus
S	Menurut anda apakah solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
R	Dapat meningkatkan sarana dan prasarana yang ada, karena mahasiswa makin banyak jumlahnya.
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> ini, masih sangat kurang dosen yang

	menggunakan metode ini di prodi PAI, bagaimana tanggapan anda?
R	Dosennya masih lebih banyak yang menggunakan metode konvensional
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Belum 100 %
S	Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
R	Belum, sarana dan prasarana belum memadai, masih menggunakan kuota sendiri untuk akses jaringannya.
S	Apa yang harus dilakukan agar penggunaan <i>e-learning</i> ini dapat efektif berjalan di prodi PAI?
R	Meningkatkan sarana dan prasarana yang dibutuhkan di kampus.
S	Apa saja yang dapat mendukung efektivitas penerapan <i>e-learning</i> di prodi PAI?
R	Diterapkannya dalam pembelajaran disetiap mata kuliah
S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Perubahan yang dialami banyak, selain itu tidak bergantung pada orang lain, bisa mandiri dalam mengerjakan tugas-tugas. Tidak kerja sama, dan mencari informasi sendiri.
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	Untuk kampus : agar meningkatkan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran menggunakan e-learning di kampus Untuk dosen : mengubah pembelajaran dari konvensional menjadi e-learning sehingga hasilnya dapat terlihat. Dengan hal itu dapat meningkatkan eksistensi kampus.

Nama : A.Muh. Rismal

Pekerjaan : Mahasiswa

S	Menurut anda, apa itu <i>e-learning</i> ?
R	<i>E-learning</i> itu merupakan media pembelajaran yang moder di era sekarang
S	Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
R	Jadi mengenai <i>e-learning</i> secar apribadi agak berkenan karena <i>e-learning</i> dapat membuat kita kehilangan budaya seperti tulis menulis dan kalau kita lihat kemampuan orang-orang berbeda-beda jadi kalau menurut saya disamping <i>e-learning</i> tetap ada budaya tulis menulis
S	Bagaimana ketersediaan akses <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Menurut saya ketersediaan sangat tidak mendukung
S	Kapan biasanya mengakses <i>e-learning</i> ?
R	Saya dapat semester dua mata kuliah studibudaya lokal dan disemeter tiga <i>e-learning</i> juga saya dapat pada mata kuliah Anatomi dasar islam
S	Untuk dapat mengakses <i>e-learning</i> , biasanya menggunakan Jaringan di kampus atau menggunakan kuota sendiri?
R	Selalu menggunakan kouta sendiri
S	Biasanya untuk login ke <i>e-learning</i> , memakai laptop atau HP?
R	Hp
S	Apakah dosen menggunakan <i>e-learning</i> dalam proses pembelajarannya?
R	Iya
S	Dalam pembelajaran, mana yang lebih efektif digunakan metode konvensional atau menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Menurut saya yang lebih efektif menggunakan metode konvensional
S	Apakah sarana dan prasarana di kampus memadai dalam penerapan <i>e-learning</i> ?
R	Tidak
S	Apa saja manfaat dari pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> ?

R	Sebenarnya ada manfaat tersendiri seperti kita tau dunia media pembelajaran berbasis teknologi
S	Adakah kendala yang dihadapi saat menggunakan <i>e-learning</i> di Prodi PAI?
R	Jaringan
S	Menurut anda apakah solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
R	Sebenarnya saya lebih setuju disamping belajar menggunakan <i>e-learning</i> kita juga tidak melupakan budaya tulis menulis
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> ini, masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, bagaimana tanggapan anda?
R	Tanggapan saya tidak adakarena itu tergantung dari dosennya sendiri
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Menurut saya tidak
S	Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
R	Menurut saya lumayan bagus
S	Apa yang harus dilakukan agar penggunaan <i>e-learning</i> ini dapat efektif berjalan di prodi PAI?
R	Kalau menurut saya bagusnya jangan menggunakan satu metode tapi semua metode tergantung mahasiswanya
S	Apa saja yang dapat mendukung efektivitas penerapan <i>e-learning</i> di prodi PAI?
R	Jaringan harus memadai dan begitupun dengan sarana prasarana
S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Lumayan ada tapi tidak semuanya hanya sedikit

S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	Saya hanya berharap agar kiranya penerapan ini diterapkan akan tetapi tidak melupakan budaya alat tulis menulis

Nama : Rabiatul Adawiyah

Pekerjaan : Mahasiswa

S	Menurut anda, apa itu <i>e-learning</i> ?
R	Kuliah Online
S	Bagaimana tanggapan anda mengenai penerapan <i>e-learning</i> di IAIN Parepare, khususnya di Prodi PAI?
R	Lumayan bagus, khususnya penerapan metode baru dalam pembelajaran diprodi PAI, yang berbasis teknologi
S	Bagaimana ketersediaan akses <i>e-learning</i> di Fakultas Tarbiyah?
R	Lumayan bagus, akses yang disediakan berupa <i>e-learning</i>
S	Kapan biasanya mengakses <i>e-learning</i> ?
R	Kapan saja, jika ada tugas yang diberikan yang masuk di <i>e-learning</i>
S	Untuk dapat mengakses <i>e-learning</i> , biasanya menggunakan Jaringan di kampus atau menggunakan kuota sendiri?
R	Menggunakan kouta sendiri
S	Biasanya untuk login ke <i>e-learning</i> , memakai laptop atau HP?
R	Memakai Hp
S	Apakah dosen menggunakan <i>e-learning</i> dalam proses pembelajarannya?
R	Ada dosen yang menggunakan dan ada yang tidak
S	Dalam pembelajaran, mana yang lebih efektif digunakan metode konvensional atau menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Lebih efektif menggunakan <i>e-learning</i> , karena mudah dan bisa melangsungkan kuliah tanpa tatap muka langsung
S	Apakah sarana dan prasarana di kampus memadai dalam penerapan

	<i>e-learning</i> ?
R	Tidak, karena tidak ada wifi yang disediakan kampus
S	Apa saja manfaat dari pembelajaran menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Mudah karena bisa diakses dimana saja, seperti dirumah, dikost ataupun diluar
S	Adakah kendala yang dihadapi saat menggunakan <i>e-learning</i> di Prodi PAI?
R	Kendala hanya satu yaitu jaringan
S	Menurut anda apakah solusi yang dapat di lakukan untuk mengatasi hal tersebut?
R	Menyediakan wifi, khususnya di Tarbiyah
S	Pada penggunaan <i>e-learning</i> ini, masih sangat kurang dosen yang menggunakan metode ini di prodi PAI, bagaimana tanggapan anda?
R	Sebenarnya metode pembelajaran yang berbasis <i>e-learning</i> ini perlu diterapkan diprodi PAI misalnya dosen yang berhalangan masuk dikelas bisa digantikan dengan tugas di <i>e-learning</i>
S	Pada penerapan <i>e-learning</i> , apakah telah mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam menggunakan <i>e-learning</i> ?
R	Telah mencapai tujuannya karena sudah ada beberapa kelas dan dosen yang menggunakan metode tersebut
S	Diketahui bahwa <i>e-learning</i> di IAIN Parepare sudah ada sejak tahun 2013, menurut anda apakah sudah efektif penerapannya di kampus khususnya di Prodi PAI?
R	Iya, Sangat baik dan efektif karena sekarang zaman sudah maju dan kebanyakan menggunakan hp dikesehariannya
S	Apa yang harus dilakukan agar penggunaan <i>e-learning</i> ini dapat efektif berjalan di prodi PAI?
R	Perlu menyediakan fasilitas yang baik khususnya jaringan
S	Perubahan-perubahan apa saja yang terjadi setelah menggunakan

	<i>e-learning</i> ?
R	Lebih banyak tau cara menggunakan <i>e-learning</i> dan cara mengakses pembelajaran dengan mudah
S	Apa harapan serta saran kaitannya dengan efektivitas penerapan <i>e-learning</i> untuk peningkatan kualitas pendidikan di kampus?
R	Semoga dengan adanya penerapan metode <i>e-learning</i> ini dapat mempermudah mahasiswa dalam mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan



BIOGRAFI PENULIS



Mustikawati, lahir di Desa Balassuka, Kecamatan Tombolo Pao, Kabupaten Gowa, Sulawesi selatan pada tanggal 10 Desember 1995 merupakan anak ketiga dari lima bersaudara. Terlahir dari seorang bapak bernama Syamsuddin dan ibu bernama Adriyani Putri. Penulis memulai pendidikan di SDN 1 Lelewawo tamat pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pendidikan di SMPN 1 Batuputih tamat pada tahun 2011 dan melanjutkan lagi

di SMAN 1 Batuputih tamat pada tahun 2014. Penulis kemudian melanjutkan pendidikan di STIE Ganesha jurusan Akuntansi pada tahun 2014, kemudian Universitas Muhammadiyah Parepare pada Fakultas Tarbiyah, Program studi Pendidikan Agama Islam pada tahun 2015 dan menjadi mahasiswa IAIN Parepare tahun 2016 pada Fakultas Tarbiyah Prodi Pendidikan Agama Islam.

Penulis melaksanakan Kuliah Pengabdian Masyarakat (KPM) di Desa Allakuang, Kecamatan Maritengngae, Kabupaten Sidenreng Rappang. Melaksanakan Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MTsS DDI Lil Banat Parepare. Penulis menyusun skripsi sebagai tugas akhir dengan judul “Efektivitas Penerapan *E-learning* pada Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah IAIN Parepare”.